EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMAN KECAMATAN BANGUNTAPAN

Oleh:

DANANG ARIF WIBOWO

NIM 18711251001

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan

PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

DANANG ARIF WIBOWO : "*Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Keesehatan dan Olahraga saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan*". **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Evaluasi *Context* yang meliputi perangkat pembelajaran PJOK. 2) Evaluasi *Input* yang meliputi sarana prasarana guru dan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. 3) Evaluasi *Process* yang meliputi proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. 4) Evaluasi *Product* yang meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa.

Evaluasi dilakukan dengan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dimana pada masing-masing konsep evaluasi memiliki variabel dan kriteria yang berbeda. Konsep evaluasi *Context* dengan variabel berupa perangkat pembelajaran PJOK. Konsep evaluasi *Input* dengan variabel latar belakang guru, sarana dan prasarana serta kompetensi guru dalam pengoperasian Pembelajaran Jarak Jauh. Konsep evaluasi *Process* pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Daring (dalam jaringan). Konsep evaluasi *Product* tingkat partisipasi siswa. Penelitian di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan melibatkan responden sebanyak 88 siswa dan 2 guru Penajsorkes pada masing-masing sekolah. Teknik pengambilan data pada penelitian ini meliputi Observasi, Kuesioner dan Dokumentasi. Data kuantitatif yang didapatkan diolah secara statistik menggunakan aplikasi SPSS kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi *Context* terkait penyusunan perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan masuk dalam kategori sangat tinggi. Untuk evaluasi *Input* setiap guru dan siswa memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu, terkait dengan kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi berupa *whatsapp, google classroom, google meet, zoom* serta aplikasi progam yang dibuat dari sekolah itu sendiri seperti aplikasi *E-Badu* yang dimiliki SMAN 2 Banguntapan tidak ditemukan kendala. Adapun evaluasi *Process* berkenaan dengan pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh menunjukan bahwa kedua sekolah masuk pada kriteria sangat tinggi. Selanjutnya untuk evaluasi *Product* partisipasi siswa terkait dengan pembelajaran PJOK berbasis *E-Learning* baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan secara umum masuk dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dan antusiasme siswa baik.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran Jarak Jauh, PJOK, CIPP

ABSTRACT

DANANG ARIF WIBOWO: "Evaluation of the Distance Learning Program for Physical Education, Health and Sport during the Covid-19 Pandemic at SMAN Banguntapan District**". Thesis. Yogyakarta: Postgraduate Program, Yogyakarta State University, 2021.**

This study aims to determine 1) Context Evaluation which includes Physical Education learning tools. 2) Input evaluation which includes teacher and student infrastructure and teacher competencies in various Distance Learning applications. 3) Process evaluation which includes the teacher implementation process in Distance Learning. 4) Product Evaluation which includes student participation.

Evaluation is carried out using the Context, Input, Process, Product (CIPP) model where each evaluation has different variables and criteria. Context Evaluation Concept with variables in the form of Physical Education learning tools. Input evaluation concept with teacher background variables, facilities and infrastructure as well as teacher competence in the operation of Distance Learning. The Concept of Evaluation of the Online-based Distance Learning Implementation Process (in the network). Product Evaluation Concept of Student Participation Rate. The research at SMAN 1 Banguntapan and SMAN 2 Banguntapan involved 88 students and 2 Penjsorkes teachers at each school. Data collection techniques in this study include Observation, Questionnaire and Documentation. The quantitative data obtained were statistically processed using the SPSS application and then analyzed descriptively.

The results showed that the context evaluation related to the preparation of learning tools in the form of syllabus and lesson plans at SMAN 1 Banguntapan and SMAN 2 Banguntapan was in the very high category. For input evaluation, each teacher and student has adequate infrastructure to support Distance Learning. In addition, related to the competence of teachers in operating various applications such as whatsapp, google classroom, google meet, zoom and program applications made from the school itself such as the E-Badu application owned by SMAN 2 Banguntapan, no obstacles were found. The evaluation process regarding the implementation of teachers in distance learning shows that both schools are in very high criteria. Furthermore, for product evaluation, student participation related to E-Learning-based PJOK learning both at SMAN 1 Banguntapan and SMAN 2 Banguntapan in general is in the high category, this indicates that the attendance and enthusiasm of students is good.

Keywords: Evaluation, Distance Learning, Physical Education, CIPP

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	:	Danang Arif Wibowo
Nomor Mahasiswa	:	18711251001
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Yogyakarta, 23 April 2021

DANANG ARIF WIBOWO
NIM 18711251001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMAN KECAMATAN BANGUNTAPAN

DANANG ARIF WIBOWO
NIM 18711251001

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal 3 Juni 2021

TIM PENGUJI

Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Ketua/Penguji)	.....	20-08-2021 .....
dr. Novita Intan Arovah, M.P.H., Ph.D. (Sekretaris/Penguji)	.....	18-08-2021 .....
Dr. Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)	.....	23-08-2021 .....
Prof. Soni Nopembri, M.Pd., Ph.D. (Penguji Utama)	.....	20-08-2021 .....

Yogyakarta, 23 Agustus 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat karunia yang luar biasa kepadaku serta keluargaku hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur. Saya percaya Allah SWT menyiapkan rencana yang sangat indah dalam kehidupanku.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk orangtuaku, mama dan abah yang selalu memancarkan sinar cinta kasihnya serta do'a yang tiada pernah terputus hingga saat ini. Insan yang selalu ada di setiap perjalanan hidupku, disaat susah maupun senang. Mohon maaf atas segala kesalahanku sejak kecil hingga saat ini.
3. Termia kasih juga untuk keluarga kecilku, Umma dan Asyifa yang telah membersamai dengan penuh kesabaran serta keikhlasan dalam perjalanan menyelesaian tugas akhir ini.
4. Tak lupa ucapan terima kasih juga untuk segenap keluarga besar di Yogyakarta yang telah memberikan *support* selama masa perkuliahan hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya untuk Tuhan YME atas lindungan, rahmat, dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **"**Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Penidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan**."**. Tesis ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr.Agus Susworo Dwi Marhaendro,S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta staf yang telah banyak membantu penulis sehingga tesis ini terwujud.
2. Kaprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.
3. *Reviewer* tesis dan validator yang telah banyak memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikan tesis ini.
4. Validator yang telah memberikan penilaian, saran, dan masukan demi perbaikan terhadap program latihan untuk penelitian.
5. Guru Penjas, Pelatih, pengurus, dan siswa SMAN 1 Banguntapan, SMAN 2 Banguntapan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh keluargaku dan orang-orang dekat tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi sIlmu Keolahragaan angkatan 2018 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan

karunia, berkat, dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 23 April 2021

DANANG ARIF WIBOWO
NIM . 18711251001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM…….....	i
ABSTRAK…….....	ii
ABSTRACT…….....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA……...	iv
LEMBAR PENGESAHAN…….....	v
PERSEMBAHAN…….....	vi
KATA PENGANTAR……...	vii
DAFTAR ISI…….....	ix
DAFTAR TABEL…….....	xi
DAFTAR GAMBAR…….....	xii
DAFTAR LAMPIRAN……...…….....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN……...…….....	1
A. Latar Belakang……...………..	1
B. Deskripsi Program……...……..…….….....	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah……..……..…...….....	5
D. Tujuan Penelitian……...….....	6
E. Manfaat Penelitian……...…….	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA……	8
A. Kajian Teori……...……...…….....	8
1. Evaluasi Program……....….…….....	8
2. Pembelajaran Jarak Jauh.....……...…..…..……	20
3. Pembelajaran PJOK…….…….....….….....	22
4. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring …….……	25
5. Pandemi Covid-19 dan Profil PJOK di SMAN Banguntapan….……	29
6. Ruang Lingkup Profil Pembelajaran PJOK …….……	30
B. Kajian Penelitian yang Relevan……...……..	32
C. Kerangka Pikir……..…….....	35
D. Pertanyaan Penelitian……..….....	38
BAB III METODE PENELITIAN…….……	39
A. Jenis Evaluasi.…….....…….....	39

B. Model Evaluasi yang digunakan.....…….. 39
C. Tempat dan Waktu Penelitian……. 41
D. Populasi dan Sampel Penelitian…...……... 41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan ……. 43
1. Sumber Data..... 43
2. Teknik Pengumpulan Data……...……... 44
3. Instrumen yang digunakan…….. 46
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....……... 51
G. Analisis Data…… 57
H. Kriteria Keberhasilan....……... 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN…….…...… 61
A. Deskripsi Hasil Penelitian……... 61
1. Deskripsi Umum…….. 61
2. Deskripsi Data……. 62
B.Pembahasan dan Temuan……. 71
C. Keterbatasan Penelitian…… 82
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN…….. 83
A. Kesimpulan…….. 83
B. Implikasi Penelitian……. 84
C. Saran…… 85
DAFTAR PUSTAKA……... 87
LAMPIRAN……... 94

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Survei cepat..... 14

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan Untuk SMA dan yang sederajat..... 32

Tabel 3. Jumlah Sampel..... 43

Tabel 4. Sumber Data..... 44

Tabel 5. Skala Likert..... 45

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen, Sumber Data dan Metode Pengambilan Data..... 47

Tabel 7. Kisi-Kisi Pengamatan Dokumentasi..... 49

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi..... 49

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Kuesioner..... 50

Tabel 10. Skala Presentase Instrumen..... 52

Tabel 11. Skala Presentase..... 53

Tabel 12. Hasil Validitas..... 55

Tabel 13. Hasil Reliabilitas..... 57

Tabel 14. Kriteria Evaluasi..... 58

Tabel 15. Kategorisasi Penilaian..... 59

Tabel 16. Kesesuaian Perangkat Pembelajaran PJOK..... 63

Tabel 17. Latar Belakang Guru..... 64

Tabel 18. Skor Ideal Sarana Prasarana Siswa..... 66

Tabel 19. Kategori Penilaian Sarana Prasarana Siswa..... 67

Tabel 20. Skor Ideal Tingkat Partisipasi Siswa..... 70

Tabel. 21. Kategori Penilaian Tingkat Partisipasi Siswa..... 70

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir..... 37

Gambar.2 Alur Penyusunan dan Pengembangan Instrumen ……. 47

Gambar.3 Sarana dan Prasarana Siswa SMAN 1 Banguntapan..... 68

Gambar.4 Sarana dan Prasarana Siswa SMAN 2 Banguntapan..... 68

Gambar.5 Aplikasi E-Badu SMAN 2 Banguntapan..... 80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	95
Lampiran 2. Data Validitas Perangkat Pembelajaran PJOK.....	104
Lampiran 3. Data Validitas Sarana dan Prasarana Guru.....	105
Lampiran 4. Data Validitas Sarana dan Prasarana Siswa.....	106
Lampiran 5. Data Reliabilitas Kompetensi Guru.....	107
Lampiran 6. Data Validitas Tingkat Partisipasi Siswa.....	108
Lampiran 7. Data Reliabilitas Perangkat Pembelajaran PJOK.....	109
Lampiran 8. Data Reliabilitas Kompetensi Guru.....	109
Lampiran 9. Data Reliabilitas Sarana dan Prasarana Guru.....	109
Lampiran 10. Data Reliabilitas Sarana dan Prasarana Siswa.....	109
Lampiran 11. Data Reliabilitas Tingkat Partisipasi Siswa.....	109
Lampiran 12. Surat permohonan validasi.....	110
Lampiran 13. Surat Permohonan Uji Instrumen ……..	113
Lampiran 14. Surat Izin Penelitian ……	114
Lampiran 15. Surat Selesai Uji Instrumen.....	116
Lampiran 16. Surat Selesai Penelitian.....	117
Lampiran 17. Foto Pengambilan data Uji Instrumen di SMA UII.....	119
Lampiran 18. Foto Pengambilan data di SMAN 1Bangutapan	119
Lampiran 19. Foto Pengambilan data di SMAN 2 Bangutapan.....	120
Lampiran 20. Dokumentasi Ijazah / Akta Mengajar.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wabah pandemi Covid-19 menyerang sistem imunitas tubuh seseorang dan menyebar luas di penjuru dunia telah banyak menyebabkan kematian (Adnan et al., 2020: 92; Lin et al., 2020: 211). WHO (2020) menyatakan wabah pandemi Covid-19 pertama diberitakan informasinya di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Jumlah peristiwa kejadian ini semakin meningkat salah satunya di Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menjadikan Banguntapan ditetapkan sebagai zona merah dikarenakan masih adanya peristiwa serta kejadian Covid-19 dengan jumlah data terpapar yang tinggi.

Banyak aspek kehidupan yang terdampak oleh kehadiran virus ini, diantaranya aspek sosial, ekonomi dan pendidikan (Domenico et al., 2020: 2; Zhang et al., 2020: 1). Pendidikan adalah proses membentuk manusia agar menjadi pribadi yang berakhlak baik serta adaptif terhadap perkembangan zaman melalui serangkaian proses belajar (Basar, 2021: 209). Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila kualitas proses yang berlangsung berjalan dengan baik serta didukung oleh beberapa faktor, seperti kurikulum, sumber daya pengajar, sarana dan prasarana, lingkungan yang mendukung serta potensi yang ada pada masing-masing individu (Jakaria, 2014: 500).

Dampak yang dirasakan dalam bidang pendidikan dari adanya pandemi ini kegiatan proses belajar mengajar mengalami perubahan sistem dengan dilakukan di rumah masing-masing siswa. Sekolah-sekolah yang terletak pada zona merah hingga saat ini masih harus melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sistem proses Pembelajaran Jarak Jauh menjadi solusi agar dapat mencapai tujuan dan manfaat

pembelajaran dimasa pandemi ini dengan bantuan Teknologi Informasi yang beragam macamnya seperti komputer atau gadget agar konektivitas guru dengan siswa tetap terjaga (Pakpahan dan Fitriani, 2020: 31). Guru menjadi penentu utama dalam menentukan pola proses belajar mengajar apalagi jika harus mengalami perubahan secara tiba-tiba (Collie et al., 2011: 1035; Thien et al., 2014: 2; Kouni et al., 2018: 90). Setiap guru diwajibkan agar terus kreatif untuk merancang bermacam-macam jenis pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan bersama untuk perkembangan di kehidupan masyarakat. (Abdullah, 2016: 37; Zein, 2005: 275).

Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di daerah Kecamatan Banguntapan termasuk sekolah yang belum dibuka untuk kegiatan belajar mengajar karena berada di zona merah berdasarkan informasi yang telah disebutkan sebelumnya. Menyikapi kondisi tersebut tenaga pendidik termasuk guru bidang studi PJOK di SMAN Banguntapan dalam kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh harus mampu menjadi seorang *entertainment* yang baik bagi siswa. Pembelajaran PJOK pada umumnya berlangsung dengan tatap muka atau kegiatannya dilakukan dengan bersama-sama melalui proses arahan dari guru. Pembelajaran PJOK adalah bagian keseluruhan yang sangat penting dalam membentuk keterampilan gerak siswa melalui aktivitas dengan tujuannya mengembangkan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tantangan bagi guru PJOK saat wabah pandemi Covid-19 ini yaitu membuat sistem pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik sebelumnya tetap bisa dijalankan meskipun secara Pembelajaran Jarak Jauh. Adapun sistem pembelajaran jarak jauh dalam penerapannya memberikan tahapan untuk meningkatkan seluruh guru yang belum terbiasa ketika menggunakan pembelajaran online (Kahfi, 2020:146).

Keadaan Pembelajaran Jarak Jauh belum dapat dikatakan efektif karena

terdapat faktor halangan baik dari guru maupun siswa. Perubahan sistem pembelajaran yang terjadi secara cepat dan belum pernah berlangsung sebelumnya menjadikan kegiatan ini belum pernah diukur dan diuji skala hasilnya (Aji, 2020: 396). Beberapa hambatan juga ditemui dalam Pembelajaran Jarak Jauh, diantaranya penugasan yang terlalu banyak dari guru dengan alokasi waktu yang singkat,serta terbatasnya sarana dan prasarana, seperti paket data atau jaringan internet. Adapun yang dimaksud dari sumber daya manusia meliputi guru dan siswa (Basar, 2021: 210). Agar tujuan dari pembelajaran PJOK dapat tercapai meskipun dengan adanya perubahan sistem serta media sehingga perlu adanya evaluasi.

Adapun hal yang perlu di evaluasi dari peneliti yaitu meliputi dari segi *Context* berupa perangkat pembelajaran PJOK, dimana penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari segi *Input*, kegiatan yang membutuhkan evaluasi meliputi keseluruhan Sarana prasarana serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. Dari segi *Process* yang membutuhkan untuk dievaluasi yaitu proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Dan dari segi *Product* yang membutuhkan evaluasi meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa.

Evaluasi program adalah kegiatan perencanaan pada proses indentifikasi yang dilakukan secara sistematis pada kegiatan yang berharga guna memperoleh hasil dari suatu objek (Muryadi, 2017: 4). Sehingga evaluasi mempunyai tujuan kegiatan yaitu dengan pengumpulan data atau informasi pada pelaksanaan program yang dicapai secara sistematis dan klinis sehingga dapat menghasilkan catatan yang benar.Pelaksanaan evaluasi proram dapat dilakukan dengan beragam model, salah satunya terdiri dari program evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) yang ditemukan oleh Stufflebeam dengan menyesuaikan satu ketetapan (Arifin, 2012: 72).

Mahmudi (2011: 123) mengatakan bahwa model evaluasi CIPP meliputi evaluasi formatif dan sumatif, sehingga dapat dikatakan CIPP merupakan model evaluasi yang lebih lengkap dalam pengambilan tindakan dari hasil keputusan.

Dari data sekolah di Kecamatan Banguntapan sebanyak empat sekolah dua diantaranya memiliki status sekolah negeri dan dua sekolah swasta. Sekolah negeri tersebut terdiri atas SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan. Berdasarkan landasan permendikbud no 69 tahun 2013 tentang kurikulum SMA alokasi waktu dalam kegiatan belajar mengajar satu kali pertemuan 3 jam pelajaran. Adanya pandemi ini alokasi waktu di SMAN 1 Bangutapan dan SMAN 2 Bangutapan mengalami pengurangan menjadi 40 menit. Hal ini menyebabkan guru mengalami kekurangan waktu untuk meyampaikan materi pelajaran penjaorkes. Permasalahan lain dari Pembelajaran Jarak Jauh pada saat observasi ditemukan bahwa semangat siswa terus mengalami penurunan dari awal semester menuju akhir semester. Hal ini dikarenakan metode belajar yang monoton.

Observasi yang telah dilakukan memberi gambaran bahwa sarana pembelajaran yang digunakan siswa SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan dalam Pembelajaran Jarak Jauh meggunakan perangkat komputer (PC) laptop maupun *Smartphone* yang terkait dengan web atau koneksi perangkat jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan kelompok di media sosial seperti *Whatsapp (WA), google meet, Zoom* ataupun *E-learning* yang dimiliki sekolah.

Penilaian Evaluasi perangkat CIPP berrtujuan untuk mengidentifikasi kapasitas terhadap berbagai dimensi program dengan sejumlah kriteria tertentu, yang akhirnya sampai pada deskripsi dan *judgment* mengenai kekuatan dan kelemahan program yang dievaluasi. CIPP bisa menjadi umpan balik terhadap proses hasil

belajar megajar jarak jauh yang telah dilaksanakan selama pandemi dan menjadi tolok ukur kedepannya untuk memperbaiki dalam meningkatkan proses belajar mengajar disekolah. Maka sebab itu peneliti akan mengkaji terkait "Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan".

B. Deskripsi Program

Penelitian evaluasi program PJOK dilakukan ketika pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Menengah Atas dengan status Negeri yang terletak di Kecamatan Banguntapan. Sekolah berstatus negeri itu sebagai institusi pendidikan resmi yang dibentuk oleh negara guna menjalankan amanat pendidikan mengalamai kendala saat masa pandemi Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran ini tentu tidak boleh menghalangi tercapainya tujuan pendidikan, terkhusus pada mata pelajaran Penasorkes.

Keberjalanan suatu program perlu dilakukan sebuah evaluasi dengan melihat kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kriteria-kriteria yang digunakan mengacu pada beberapa peraturan yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu Permendikbud no.22 tahun 2016, Permendiknas no. 16 tahun 2007 mengeai persyaratan kelompok guru, Survei cepat inovasi (13-14 april 2020), Permendikbud No.109/2013 dan Permendikbud Surat Edaran no. 4 tahun 2020.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan landasan yang telah disampaikan, bahwa penting untuk adanya batasan masalah agar peninjauan lebih terperinci. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah pada "Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan" berdasarkan pada model CIPP sebagai berikut: a.) *Context* berupa perangkat

pembelajaran PJOK b.) *Input* meliputi Sarana prasarana guru dan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. c.) *Process* yang perlu di evaluasi meliputi proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. d.) *Product* meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa.

Landasan masalah yang sudah diuraikan di atas, menjadi acuan dalam menyatakan bentuk masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* yang meliputi perangkat pembelajaran PJOK?
2. Bagaimana evaluasi *Input* yang mencakup fasilitas sarana prasarana guru dengan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh?
3. Bagaimana evaluasi *Process* yang meliputi proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh?
4. Bagaimana evaluasi *Product* yang meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan riset ini diharapkan agar mengetahui:

1. Evaluasi *Context* yang meliputi perangkat pembelajaran PJOK.
2. Evaluasi *Input* yang meliputi sarana prasarana guru dan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh.
3. Evaluasi *Process* yang meliputi proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh.
4. Evaluasi *Product* yang meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari riset ini diharapkan dapat memberi:

1. Manfaat Teoritis

a. Penjelasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan Evaluasi Program Pembelajaran PJOK Saat Pandemi Covid-19 Di SMAN Banguntapan.

b. Bahan referensi dalam melakukan evaluasi model CIPP untuk pembelajaran lembaga formal pendidikan di sekolah yang menerapkan sistem Pembelajaran daring atau Jarak Jauh.

2. Manfaat Praktis

a. kepada guru mata pelajaran PJOK

Bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi pembelajaran PJOK terutama melalui Pembelajaran Jarak Jauh dengan model sistem CIPP agar proses transfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan rancangan tujuan yang telah disusun sebelumnya.

b. kepada masyarakat

Informasi tentang keberjalanan proses pembelajaran melalui Pembelajaran Jarak Jauh, sehingga dapat dijadikan acuan ke depan khususnya bagi orang tua di saat mendampingi anak-anaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

1.1. Pengertian Evaluasi Program

Program adalah bentuk pengembangan implementasi suatu kebijakan yang berkesinambungan pada organisasi atau kelompok melalui kegiatan dalam suatu perencanaan (Arikunto dan Jabar, 2009: 4). Definisi tersebut memberikan tiga poin penting dalam melakukan penentuan suatu program, yaitu implementasi kebijakan, durasi waktu relatif lebih panjang dan berkelanjutan serta melibatkan kumpulann individu.

Guyadeen & Seasons (2016: 2) mengungkapkan evaluasi program merupakan sebuah upaya peningkatan program melalui penilaian secara luas. (Djuanda, 2020:40) menjelaskan bahwa penilaian dilakukan di bidang pendidikan secara berkesinambungan dan sistematis melalui ketersediaan data yang ada. Kemudian Denzin dan Lincoln (2017: 3-4) menambahkan penyusunan pertanyaan terkait data program agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana menjadi bagian dari evaluasi juga. Sehingga penjelasan yang menyeluruh tersebut dapat disimpulkan evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan untuk melalukan penilaian terhadap tujuan yang diharapkan dari suatu organisasi atau kelompok yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

1.2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi berorientasi untuk mengidentifikasi apabila ditemukan adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan agar selanjutnya dapat diperbaiki. Sejalan dengan Divayana & Sugiharni (2016: 161) umpan balik

dari hasil identifikasi kinerja program melalui proses penilaian dapat membantu dalam peningkatan kualitas program. Stufflebeam (Kurniawan, 2013: 6) menyebutkan beberapa aspek yang menjadi bahan evaluasi dalam tahap program implementasi, diantaranya sosialisasi program, perekrutan tutor dan penempatan siswa. Tayibnapis (2000: 59) menjelaskan bahwa tujuan evaluasi merupakan suatu pekerjaan yang harus dijalankan dengan tanggung jawab serta dilakukan dapat membantu pekerjaan untuk mendapatkan bentuk informasi.

Secara lebih rinci Sukmadinata (2006: 121) menjabarkan terkait manfaat dilakukannya evaluasi program sebagai berikut:

1. Merencanakan pelaksanaan program.
2. Menentukan kebijakan apakah dilakukan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Memutuskan kebijakan setelahnya.
4. Mendapatkan laporan data.
5. Memberi pengetahuan berbagai aspek yang terjadi dalam keberjalanan suatu kerja.

Evaluasi program dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Evaluasi mencakup serangkaian proses yang menggmbarkan dan menyempurnakan suatu informasi guna menetapkan alternatif. Alternatif tersebut berbentuk pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang lebih kompleks dari pengukuran dan penilaian. Mahmudi (2011: 114) mengatakan bahwa salah satu hal yang mencirikan evaluasi adalah adanya pengambilan keputusan diakhir proses. Keputusan ini berkaitan dengan rekomendasi yang diberikan evaluasi tentang keberhargaan dan manfaat bagi program.

Program evaluasi pembelajaran juga berperan memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hal ini menjadi bagian dari keahlian yang wajib dimiliki pengajar. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrumen evaluasi kemampuan guru, salah satu petunjuknya adalah untuk menilai pembelajaran (Asrul, dkk, 2015:1). Evaluasi landasan dalam melakukan proses pembelajaran bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga dari hasil evaluasi tersebut dapat ditentukan keputusan tindakan selanjutnya Silverius (Pramesti, 2020: 19). Evaluasi juga membantu dalam melihat progres suatu program pendidikan, apakah perkembangan ini menuju arah yang lebih baik atau justru sebaliknya (Pramesti, 2020:19).

1.3. Evaluasi Model CIPP

Penelitian jenis evaluasi memiliki berbagai model dalam melakukan serangkaian proses penelitian. Sebagian ciri kriteria yang dapat dipakai agar dapat melakukan evaluasi program adalah kriteria CIPP. Model tersebut didefinisikan oleh Hidayati (Pramesti, 2020: 23) sebagai kriteria evaluasi yang memiliki empat komponen, yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Owen (Mahmudi, 2011:119) menjelaskan bahwa model CIPP memiliki tujuan terpenting setelah evaluasi berjalan yaitu agar terjadi peningkatan dan tidak sekedar berhenti pada tahap membuktikan. Pendapat yang serupa dikemukakan oleh Sudjana (Lazwardi, 2017: 144) bahwa evaluasi ini berorientasi pada peningkatan program melalui penghimpunan data terkait kegiatan.

Jaya & Ndeot (2018: 13) mengatakan CIPP mengalami perkembangan dan dikenalkan Daniel Stufflebeam diwaktu 1966. Empat kompoen dalam model tersebut menjadikan banyak aspek dapat terevaluasi. Penjabaran dan penerapan masing-masing kompoen dapat disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi program.

Hal ini memberikan penegasan bahwa CIPP Stufflebeam memiliki ciri yakni meyeluruh dalam pelaksanaan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan ketika seseorang atau kelompok muncul kebutuhan untuk mengambil keputusan mengenai kebisjakan. Penjabaran dan penerapan masing-masing kompoen dapat disesuaikan dengan kebutuhan evaluasi program.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi *Context* (konteks) berkaitan dengan penetapan tujuan dan priorits oleh pembuat kebijakan dengan melakukan penilaian tehadap kebutuhan, masalah, aset dan peluang. Evaluasi *Context* pada Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran PJOK tediri atas perangkat pembelajaran berupa Silabus dan RPP. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor, 22. tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah. Secara lebih rincin Silabus dan RPP dirancang dengan funsgi masing-masing sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Hal-hal yang minimal harus termuat dalam silabus diantaranya: 1. Identitas mata pelajaran; 2. Identitas sekolah; 3. Kompetensi inti; 4. Kompetensi dasar; 5. Topik bagi jenjang Sekolah Dasar sederajat; 6. Pelajaran Inti; 7. Proses belajar mengajar; 8. *Assesment*; 9. Durasi jam pelajaran; 10. Acuan pembelajar. Penyusunan perangkat silabus yang baik akan membantu berjalanannya pembelajaran menjadi lebih rapi dan terstruktur.

2. **Rencana Pelaksanaan Pemelajaran**

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pengembangan dari perangkat silabus secara lebih mendalam sebagai upaya agar Kompetensi Dasar (KD) dapat tercapai. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, mengasyikkan, menyenangkan, dan bermanfaat, dan efisien. Adapun komponen RPP seperti yang tertuang dalam Permendikbud no 22, tahun 2016 mengenai hal-hal yang harus ada dalam RPP adalah sebagai berikut: 1. Bukti diri sekolah; 2. Bukti diri mata pelajaran ataupun tema/ subtema; 3. Kelas/ semester; 4. Modul pokok; 5. Penyediaan waktu; 6. Tujuan pendidikan; 7. Kompetensi dasar serta penanda pencapaian kompetensi; 8. Materi pembelajaran; 9. Metode pembelajaran; 10. Media pembelajaran; 11.Sumber belajar; 12.Kegiatan Pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; 13. Penilaian hasil pembelajaran dan instrument penilaian proses. Penyusunan RPP wajib dilakukan oleh seluruh pengajar pada satuan pendidikan yang terstruktur dan menyeluruh.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi *Input* (masukan) membantu suatu kelompok untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan dengan melakukan penilaian pada tahap perencanaan. Evaluasi *Input* pada Pembelajaran Jarak Jauh mata pelajaran PJOK tediri atas *background* seorang guru, sarana dan prasarana, serta keahlian guru.

1. **Latar Belakang Guru**

Background kependidikan menjadi hal krusial bagi seorang pengajar untuk dapat dikatatakan handal dan berpengalaman, kualitas latar belakang yang semakin linear dengan pelajaran yang diampu akan semakin baik pula andil dalam mengajar kepada siswa. Danim (2002: 30) menetapkan terapat

dua sudut pandang yang dapat digunakan untuk melihat seorang guru dapat dikatakan profesional. Salah satunya adalah konteks pendidikan dan yang kedua adalah kemampuan guru dalam membuat bahan ajar, kontrol dalam penguasaan mengajar siswa, membimbing dan lain-lain.

Guru tingkat sekolah menengah harus telah menyelesaikan setidaknya program pelatihan Diploma (DIV) atau gelar sarjana (S1) dengan kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Umum No. 16 Tahun 2007. Selanjutnya menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dalam Pasal 28 terdapat persyaratan pengajar, yang terangkum sebagai berikut:

1. Memiliki kualifikasi dan keterampilan akademik
2. Sedikitnya tingkat pengajaran yang harus dipenuhi oleh seorang guru dapat ditunjukkan oleh pengakuan dan sertifikat keahlian yang bersangkutan.
3. Memiliki kompetensi operator pembelajaran meliputi: a. kompetensi akademik; b. Kompetensi individu; c. kompetensi cakap; dan d. kompetensi sosial.

2. Sarana dan Prasarana

Bafadal (2003 :2) mengartikan fasilitas pendidikan sebagai perlengkapan yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar melalui perlengkapan yang disediakan. Hasil Survei Cepat Inovasi yang dilakukan pada tanggal 13-14 April 2020 mencakup 4 provinsi menujukkan hasil beberapa fasilitas yang mendukung guru dalam melakukan proses belajar dari rumah, yaitu:

Tabel 1. Survei Cepat

Fasilitas	Presentase Kegunaan
Listrik	96%
Kuota	74%
PC	77%
Gadget	82%
Biaya untuk mendukung pembelajaran dari rumah	52%
Buku Teks/ Buku Tugas/ Buku Pengayaan	91%
Lembar Kerja Murid	76%
Materi/ Panduan untuk menggunakan teknologi	40%
Alat bantu bagi murid yang mengalami kesulitan tertentu	16%

Survei diatas melibatkan jumlah partisipasi sebanyak 221 responden, akan tetapi hanya 191 responden yang bisa menjadi pedoman untuk dapat dianalisis kembali. Sehingga data yang diolah hanya resonden dengan kriteria melakukan pembelajaran online saja, yaitu 24% dari 191 atau sebanyak 46 responden. Hasil survei yang dipaparkan melalui tabel 1 menunjukkan penyelenggaraan tata kelola sarpras pendidikan terkait tata kelola sarpras di sekolah dapat semakin inovatif serta mengikuti perkembangan zaman.

3. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Kunandar (2009:77) mencakup sejauh mana instruktur menguasai materi pembelajaran, menghitung dominasi struktur program pendidikan dalam mata pelajaran sekolah dan substansi logis yang mendominasi struktur. Dalam perkembangannya, kompetensi instruktur juga terlihat dari dominasi struktur dan strategi logis yang menjadi bidangnya. Pengajar dalam mengaktualisasikan pembelajaran jarak jauh harus memiliki kompetensi lain, terutama dalam pengoperasian aplikasi pembelajaran yang

berbeda yang diperlukan untuk melaksanakan perintah instruktif dan mendidik.

Guru profesional juga diharapkan dapat memperoleh informasi seputar materi yang diajarkan, karakteristik, strategi, dan sumber materi. Uno (2012:64) menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi keahlian harus memenuhi standar prinsip inovasi teknologi pembelajaran. Mengingat semakin berkembangnya teknologi yang mampu menunjang proses belajar mengajar.

c. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses (process) adalah suatu metode penggunaan rencana survei yang telah ditentukan untuk membantu pelaksana dalam melaksanakan latihan. Adapun evaluasi dalam penelitian ini berfokus pada proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Menurut Dogmen (Rahmawati, 2020:414), PJJ membutuhkan kebebasan dan kesadaran seseorang dalam belajar. Hal ini diperlukan untuk secara metodis menciptakan sumber belajar yang terkait, memberikan pembelajar dengan saran, dan mengawasi belajar mandiri dari lokasi mereka yang berbeda agar berfungsi dengan lancar dan diterima dengan baik oleh siswa.

Pendapat lainnya mengenai Pembelajaran Jarak Jauh dikemukakan oleh Munir (2012:16) bahwa proses mentransfer ilmu antara siswa dan guru berjalan tanpa adanya pertemuan secara tidak langsung. Media seperti komputer dan gadget menjadi alat bantu yang dapat membangun komunikasi dua arah. Munir (2012:25) Berikut ini adalah beberapa karakteristik PJJ:

a. Penyusunan program sesuai dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
b. Tidak ada kontak koordinat antara instruktur dan pelajar.

c. Di tengah-tengah pegangan pembelajaran ada pemisahan antara pengajar dan pembelajar.
d. Kebebasan belajar peserta didik.
e. Instruktif mendidik untuk merencanakan dan merencanakan materi pembelajaran
f. Memanfaatkan media pembelajaran dalam menyampaikan materi.
g. Pembelajaran dilakukan secara mandiri, sehingga tidak ada perubahan pertimbangan berkumpul sepanjang masa pertimbangan.
h. Cara pandang dalam menghapus pembelajaran adalah bagian dari pendidik yang lebih bersifat fasilitator.
i. Kebutuhan bantuan dari instruktur menuntut peserta didik untuk menjadi dinamis, intuitif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran.
j. Aset pembelajaran adalah materi yang dibuat dengan tujuan sesuai dengan kebutuhan dengan tetap berpedoman pada kurikulum.
k. Belajar intuitif dapat dilakukan secara khusus jika ada pertemuan.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk (outcome) penilaian digunakan untuk membedakan dan mengevaluasi hasil yang dicapai, mengetahui apa yang diantisipasi dan tidak diantisipasi, serta jangka pendek dan jangka panjang. Stufflebeam, dkk (Muryadi, 2017:5) membagi penilaian pada evaluasi hasil ini ke beberapa bagian, yaitu penilaian terhadap dampak (*impact*), efektivitas (*effectiveness*), keberlanjutan

(*sustainability*) dan daya adaptasi (*transportability*). Partisipasi siswa adalah proses keterlibatan siswa dalam kegiatan memperoleh ilmu untuk mencapai penerapan rencana dan evaluasi hasil pemahaman belajar siswa (Mulyasa, 2009:241). Berbeda dengan ungkapan Suryosubroto (2001: 78) Untuk memperoleh partisipasi yang tepat terlebih dahulu memperhatikan hal-ha berikut:

a. Mengalokasikan waktu untuk ikut serta
b. Memiliki keinginan kuat untuk ikut serta
c. Terciptanya interaksi
d. Menyiapkan anggaran sesuai kebutuhan
e. Menghindari dampak buruk bagi orang lain
f. Setiap orang memiliki orientasi yang sama dala keikutsertaannya

Syarat tercapainya dari kegiatan partisipasi itu sendiri menurut Subroto, (2006:79) yaitu:

a. Mengambil keputusan yang benar
b. Pelaku menggunakan kemampuan berpikir kreatif
c. Mengembalikan martabat manusia dan menginspirasi orang untuk lebih bertanggung jawab
d. Memberdayakan individu untuk lebih bertanggung jawab
e. Jiwa partisipasi
f. Memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan setelah terjadinya partisipasi

Ciri terpenting pada model evaluasi ini dilakukan secara holistik pada setiap komponen dengan mencari hasil *Context*, masukan, *Process* dan produk melalui tiap sudut. Selain itu, model CIPP membantu penelitian dapat dilakukan dengan terstruktur sehingga memenuhi kebutuhan penilaian bersama. Komponen

tersebut membedakan model ini dari model lain yang terletak pada fokusan evaluasinya, yaitu pada komponen *Context* untuk menilai kemajuan instruksional dan pembelajaran Stufflebeam & Shinkfield (Darodjat & Wahyudhiana, 2015: 6). Berdasarkan dari komponen tersebut maka, terdapat beberapa proses evaluasi, adalah sebagai berikut:

1. *Context evaluation to serve planning decision,* yaitu evaluasi untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program.
2. *Input evaluation to serve implementing decision*, yaitu evaluasi untuk mengatur keputusan, menentukan bentuk sumber-sumber alternatif yang akan diambil, rancangan rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bentuk prosedur kerja dalam mencapainya.
3. *Process evaluation to serve implementing decision*, yaitu evaluasi untuk menciptakan program pelaksanaan guna mendapatkan hasil keputusan terkait keberjalanan suatu rencana dan kesesuaian dengan prosedur kerja yang telah dibuat.
4. *Product evaluation to serve recycling decision*, yaitu evaluasi ini untuk mendapatkan hasil keputusan selanjutnya yang telah dilakukan setelah program di laksanakan.

1.4. Evaluasi Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat kualitas pendidikan termasuk tingkat ketercapaian programnya. Aplikasi yang digunakan pada Pembelajaran Jarak Jauh dapat menjadi media pembelajaran yang menggunakan banyak web atau kerangka kerja online dalam pegangan pendidikan dan

pembelajaran, terutama di tengah merebaknya Covid 19. Pembelajaran terpisah atau PJJ dapat mendorong siklus pengajaran dan pembelajaran pembelajaran memang dapat dilakukan meskipun guru dan siswa tidak berada di tempat dan waktu pada waktu yang bersamaan. Dalam perkembangannya, pada saat yang sama atau pada waktu yang berbeda pelajar dapat memperoleh izin masuk ke aplikasi atau melihat materi dan tugas kapan saja ketika ingin belajar.

Implementasi dalam memperoleh pengetahuan harus dievaluasi sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian dapat dilakukan melalui model-model yang selama ini ada dalam spekulasi-spekulasi yang telah diciptakan oleh berbagai tokoh. Kegiatan evaluasi dimulai dengan melakukan penilaian (*assessment*) yang sebelumnya didahului dengan pengukuran (*measurement*). Secara lebih spesifik, pegukuran dan penliaian memiliki maksud yang berbeda. Pengukuran dilakukan untuk membandingkan hasil persepsi dengan kriteria, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menguraikan dan menggambarkan hasil estimasi. Griffin dan Nix (Griffin, 2009:189) berpendapat bahwa pengukuran, penilaian dan evaluasi adalah hirarki.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di setiap lembaga instruksional khususnya perguruan tinggi menengah harus diperhatikan dari aspek-aspek khususnya batas-batas dan hal-hal yang membantu pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh harus memperhatikan proses pelaksanaannya guru dan siswa terkait dengan proses terselenggaranya pembelajaran. Dapatkah pembelajaran dilakukan dengan sukses, mudah dan efektif ? Jika keterbatasan ditemukan, pendidik dan siswa pihak sekoah harus menemukan jawaban untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Selain itu, pentingnya evaluasi dalam pembelajaran jarajk jauh adalah untuk melihat apakah

penguasaan tersebut berhasil atau tidak dan perlu dipertahankan, atau perlu dipertahankan tetapi dengan tambahan modifikasi.

Dalam perluasan kedua pandangan tersebut, ada beberapa komponen yang dapat membantu penilaian pelaksanaan Pembelajaran Terpisah yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Gambaran lingkungan sekolah
2. Latar belakang dan tujuan pelaksanaan pembelajaran
3. Karakteristik pendidik dan peserta didik
4. Ketersediaan sarana dan prasarana
5. Proses pembelajaran yang menunjang
6. Hasil pembelajaran
7. Hasil penganggaran
8. Interaksi pembelajaran
9. Keefektifan pelaksanaan

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Terpisah (PJJ) bisa menjadi kondisi ketika penguasaan pembelajaran tidak timbul secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar. Terpisahnya ruang antara pengajar dan pembelajar menuntut pembelajar memiliki kemandirian dalam belajar. Teknik-teknik dalam sistem pembelajaran ini perlu didesain dan dikembangkan secara khusus, seperti dalam penataan organisasi, administrasi dan metodologi dan disesuaikan dengan berbagai media komunikasi yang ada. Penjelasan lain terkait PJJ disampaikan Kahfi (2020:142) bahwa media menjadi komponen penting agar interaksi dapat terjalin antara pengajar dengan pembelajar dalam Pembeajaran Jarak Jauh. Mulyasa (Kahfi, 2020:142) berpendapat Perangkat sekolah dalam Pembelajaran Jarak Jauh memiliki 6

karakteristik, yaitu:

1. Adanya pemisahan antara pengajar dan peserta didik.
2. Pengaruh terhadap institusi/organisasi instruksional.
3. Penggunaan media yang menghubungkan pengajar dan peserta didik.
4. Terjadi percakapan dua arah.
5. Pembelajar adalah orang yang belajar
6. Pendidikan sebagai industri (produk/perusahaan komersial).

Kepuasan seseorang dalam Pembelajaran Jarak Jauh dipengaruhi oleh banyak faktor sebagaimna yang dikemukakan oleh Navimipour & Zareie (2015:475), yaitu teknologi, konten edukasi, motivasi dan sikap, oleh Yilmaz (2017:251) tingkat kesiapan mahasiswa, oleh Rienties & Toetenel (2016:334) kesesuaian informasi dengan kebutuhan desain pembelajaran, serta kualitas informasi (Antonio et al., 2015:142). Selain yang telah disebutkan, kepuasan pembelajar juga dapat dilihat dari pengalaman yang pernah dialami seseorang (N, Ferrão, & Fournier, 2017:2456). Kepuasan pembelajar akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar Wang et al., (2019:114) serta terlihatnya evaluasi hasil dan peningkatan kedalaman keberlanjutan (Nugroho et al., 2019:82).

Prinsip Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dijelaskan Munir (Abidin, Hudaya, & Anjani, 2020: 135) sebagai berikut:

a. Tujuan yang jelas
b. Relevan dengan kebutuhan
c. Mutu pendidikan
d. Efisien dan efektivitas program
e. Pemerataan dan perluasan kesempatan belajar
f. Kemandirian

g. Keterpaduan

h. Kesinambungan

3. Pembelajaran PJOK

3.1. Pengertian Pembelajaran PJOK

Pembelajaran PJOK adalah bagian dari teknik akademis yang menjadikan minat jasmani sebagai ilmu pengetahuan kain yang memungkinkan Anda untuk meningkatkan kebugaran tubuh, meningkatkan keterampilan motorik, sportivitas, kecerdasan emosional, pemahaman dan perilaku hidup yang sehat dan energik (Sumbodo, 2016: 1). Mengenal PJOK sekarang tidak akan lagi mendapatkan keinginannya tanpa rencana yang matang dalam proses mengenalnya. Untuk itu diperlukan pendekatan, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pengenalan PJOK.

Perolehan pengetahuan dapat diputuskan oleh instruktur atau guru dengan mempertimbangkan tujuan dan materi pembelajaran serta mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Horton, William dan Horton, (Katherine, 2003:169) yang menyatakan pembelajaran yang paling baik adalah dalam pemahaman dengan karakteristik siswa, sasaran, bahan ajar, alat/media, waktu yang tersedia, keadaan dan kondisi kelas.

Pembelajaran PJOK dapat dilakukan secara verbal (verbal), dan juga dapat dilakukan secara nonverbal (nonverbal). Nonverbal yang dimaksud adalah penggunaan media komputer dan internet tanpa mengurangi esensi pembelajaran melalui komunikasi. Sementara itu, (Sunhaji, 2014: 33) mengatakan bahwa pembelajaran adalah rangkaian proses untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang dilakukan oleh seorang guru. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengubah perilaku

siswa dan terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa atau antar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PJOK ialah metode yang berkaitan dengan aktivitas fisik dimana guru sebagai fasilitator kepada siswa sehingga terjadi interaksi optimal baik secara verbal maupun nonverbal. Selain itu, dari adanya proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku dari interaksi siswa dan lingkungannya.Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata guna tercapainya tujuan yang telah dirancang sebelumnya.

3.2. Pembelajaran PJOK dan Teknologi

Pendidikan pembelajaran dan teknologi mulai berkembang sejalan dengan perkembangan zaman. Hal ini terjadi seiring dengan munculnya evolusi kebutuhan dari tingkat kebutuhan yang kompleks ke kebutuhan yang instan. Evolusi kebutuhan mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru untuk mengkemas pendidikan yang modern. Seperti yang dikatakan Danim (2008:6) bahwa teknologi komunikasi dapat dimanfaatkan untuk proses pendidikan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Kehadiran alat bantu dalam bentuk inovasi akan mendorong kegiatan proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Invovasi yang terjadi dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari munculnya era industri 4.0. Perubahan yang berkembang dari dekatnya industri 4.0 mempengaruhi sudut pandang yang berbeda dari kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pengajaran. Perubahan yang dapat dirasakan antara lain: sumber belajar lebih mudah dicari, muncul berbagai pilihan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi, waktu belajar lebih fleksibel, media

pebelajaran bebasis teknologi menjadi lebi bervariasi. Sejalan dengan Hoyles & Lagrange (Putrawangsa, 2018:43) bahwa saat ini inovasi digital merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi proses pengajaran.

Semua mata pelajaran membutuhkan teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran tidak terkecuali pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Schneckenberg (2009:412) berpendapat teknologi dalam pembelajaran diperkenalkan dan diterapkan di seluruh institusi pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mengubah praktik pendidikan.

3.3. Media Pembelajaran PJOK

Media merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, istilah media yang digunakan adalah media pembelajaran. Lebih khusus lagi, pengertian media dalam pendidikan dan pembelajaran dapat diterjemahkan sebagai instrumen realistis, fotografi, atau elektronik yang membantu dalam menangani dan memodifikasi data visual atau verbal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah aset pembelajaran (orang dan benda atau peristiwa) yang memberdayakan siswa untuk memperoleh informasi, bakat, atau perilaku.

Media pembelajaran berpengaruh pada motivasi dan minat penuntut ilmu. Pemahaman dapat menjadi sangat baik dengan adanya penggunaan media dalam proses pembelajaran karena siswa memperoleh informasi dengan rasa ingin tahu dan dapat diandalkan, mendorong penjelasan informasi, dan memadatkan data. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh media yang digunakan Hamalik

(Dwipangestu, Mayub, & Rohadi, 2018: 49).

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PJOK oleh pengajar adalah melalui media audio visual dan video. Media audio visual membuat perbedaan guru dalam memperjelas materi pembelajaran gerak siswa. Mutimedia dicirikan sebagai kerangka kerja komputer yang menggabungkan peralatan dan program. Kedua perangkat menawarkan bantuan dalam menggabungkan gambar, video, fotografi, desain, dan keaktifan dengan informasi suara, konten, dan suara yang cerdas. Manfaat pemanfaatan media intuitif ini sebagai aset pembelajaran adalah untuk memperluas informasi dan mempersiapkan kebebasan siswa untuk berpikir inventif dan inventif dalam pembelajaran. Media ini memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan dimana saja, tidak ada batasan ruang dan waktu bagi mahasiswa untuk merenung secara mandiri. Pemanfaatan media ini dapat mengasah gerakan pembelajaran sehingga terlihat lebih asli, memperjelas pengenalan materi pelajaran tertulis/lisan (Wiana, 2017: 103).

4. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Daring

4.1. Pengertian

Inovasi-inovasi baru mulai bermunculan seiring dengan berkembangnya zaman termasuk dalam dunia pengajaran melalui pembelajaran online. Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi bagi Pembelajaran Jarak Jauh saat pandemi sekarang. Menurut Crews & Parker, (2017: 698) Pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi siapa saja dalam akses berlajar. Selain itu, Agarwal & Kaushik (2020: 554) menyatakan bahwa pembelajaran daring menjadikan proses belajar mengajar lebih dinamis serta tidak monoton hanya dalam kelas saja. Sistem ini juga memberi kemudahan akses materi dan referensi sehingga

menjadikan waktu lebih efisien.

Disamping adanya manfaat tentu ditemukan pula hambatan dalam pembelajaran daring. Pada negara-negara yang berpenghasilan rendah dan menengah seperti Bangladesh ditemukan kesulitan dalam segi finansial, sehingga berdampak pada ketidakmampuan akses teknologi dan materi sekolah *online* (Mamun, Chandrima, & Griffiths, 2020: 2). Pembelajaran online atau *E-learning* pada hakikatnya merupakan pembelajaran tersendiri dengan memanfaatkan inovasi canggih seperti *google classroom*, think about house, *video conference*, phone atau *live chat*, zoom, whatsapp *bunches* dan lain-lain (Dewi, 2020: 58). *E-Learning* sendiri dapat menjadi sebuah kerangka inovasi yang secara khusus dijadikan sebagai informasi untuk menunjang kemajuan kerangka pembelajaran siswa agar menjadi lebih maju dan menarik. Menurut Rosenberg (Elyas, 2018: 3)

E-Learning merupakan jenis belajar mengajar yang memungkinkan dengan menggunakan media internet, atau media jaringan serta aplikasi komputer untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan Horton (2003:277) bahwa *E-Learning* merupakan inovasi pembelajaran berbasis web dimana internet penting untuk kemudahan akses belajar. Sedangkan menurut Aditya dan Widodo (Hanifah, Supriadi, & Widyastuti, 2019: 32) *E-Learning* adalah sebuah sistem untuk mentransformasi kegiatan belajar mengajar kedalam bentuk digital dengan bantuan internet agar dapat memperoleh bahan ajar.

4.2. Tujuan Pembelajaran Daring

Fokus utama dari pembelajaran online adalah untuk memperluas asimilasi siswa terhadap materi yang diinstruksikan. Selain itu, bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif, meningkatkan kemampuan belajar mandiri, dan

meningkatkan kualitas materi pembelajaran. Selain itu, Ria (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020: 166) menegaskan pembelajaran online diharapkan dapat mendorong perkembangan modern serta memberikan pengaruh bagi penuntut ilmu dan semua orang, agar terhindar dari kendala belajar khususnya ranah lingkup kelas.

Lumbangtobing, Samosir, & Tarigan (2020: 34-35) mengatakan bahwa pesrta didik memiliki beberapa karakteristik dalam Pembelajaran Online, yaitu:

1. Memiliki keinginan belajar

   Keinginan siswa yang tinggi pada saat kegiatan belajar sangat dibutuhkan karena pembelajaran bersifat mandiri. Siswa memiliki peranan penuh dalam mencapai kriteria tingkat ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran. Sehingga kemandirian belajar dalam mencapai tingkat keberhasilan mengalami macam-macam perbedaan.

2. Literacy terhadap teknologi

   Kemahiran teknologi siswa terhadap inovasi yang akan digunakan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan pembelajaran online. Teknologi yang dimaksud adalah komputer, smartphone, dan laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 telah menciptakan banyak aplikasi sebagai sarana pembelajaran online.

3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

   Keterampilan komunikasi interpersonal diperlukan untuk menjalin interaksi antara siswa lain dalam menciptakan proses pembelajaran jarak jauh yang sukses dan bermanfaat.

4. Bekerja sama

   Siswa dilatih untuk dapat berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar maupun dengan berbagai sistem yang mendukung

pembelajaran online. Selain itu, adanya pembelajaran online melatih siswa untuk dapat membangun kerjasama antar siswa sebagai siswa.

5. Keterampilan belajar mandiri

Salah satu ciri pembelajaran online adalah kemampuan untuk belajar mandiri. Dibutuhkan motivasi yang tinggi bagi siswa agar siswa akan mencari, menemukan, dan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajarinya.

4.3. Manfaat Pembelajaran Daring

Manfaat Pembelajaran Online menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4):

1) Meningkatkan kualitas pengajaran dan persiapan dengan memanfaatkan inovasi media interaktif secara produktif dan produktif dalam pembelajaran.

2) Meningkatkan kewajaran pengajaran dan persiapan bagi pengajar dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran online dalam jaringan.

3) Mengurangi beban dalam memberikan pengajaran dan persiapan yang berkualitas melalui penggunaan aset-aset modern.

Chandrawati (2010;174) menyebutkan manfaat dan dampak yang diperoleh dalam pembelajaran melalui *e-learning* adalah:

1. Budaya belajar telah berubah dan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran bagi siswa dan guru.
2. Kerangka pembelajaran tidak terjadi secara tatap muka di dalam kelas dan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
3. Kemudahan dalam mengakses materi yang diunggah melalui website *e-learning.*
4. Penyelidikan materi pembelajaran dalam pemahaman dengan kemajuan

dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Membuat situasi kompetitif dan memperluas citra merek.
6. Karakter pembelajaran, pelayanan dan kepuasan pembelajar mengalami peningkatan.
7. Anggaran operasional mengalami pengurangan sedangkan pendapatan mengalami peningkatan.
8. Tidak terdapat batas waktu untuk belajar
9. Kesuksesan pembelajar sepenuhnya menjadi tanggung jawabnya

5. Pandemi covid-19 dan Profil PJOK di SMAN Banguntapan

Pandemi yang terjadi saat ini merupakan musibah bagi seluruh elemen kehidupan. Penyakit COVID-19 muncul disebabkan oleh virus baru yang menginfeksi manusia dengan gejala ringan hingga berat dan menyerang pernafasan (Abidin et al., 2020: 132). Pandemi yang muncul secara tiba-tiba ini menjadikan pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia mengambil langkah serius untuk menutup sekolah agar mengurangi kontak (Aji, 2020 : 396). Sisi lain, tidak hanya fisik manusia saja yang'terpapar" akibat adanya pandemi ini, melainkan elemen pendidikan juga "sakit" dikarenakan penyakit COVID-19 ini.

Semenjak pandemi COVID-19 melanda dunia, telah banyak penelitian yang dilakukan termasuk dalam bidang pendidikan. Indonesia dalam keadaan normal saja masih diemui ketimpangan antardaerah, apalagi dengan menggunakan sistem daring yang mendadak dipilih sebagai sarana lain menyelamatan penidikan. Sependapat dengan Aji (2020:397) pengaruh COVID-19 terhadap pembelajaran di sekolah, khususnya dalam strategi online, adalah sebagai berikut:

1. Guru maupun siswa belum sepenuhnya menguasai Teknologi Informasi

2. Sarana dan Prasarana yang Tidak Memadai

3. Akses Web Terkendala

4. Penyediaan anggaran yang kurang disiapkan

Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di tengah merebaknya COVID-19 harus tetap siap untuk kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya yang nantinya bertujuan untuk mewujudkan kesiapan pendidik, terkait dengan pedoman kurikulum yang sesuai, pembelajaran dan dukungan jaringan yang stabil. sehingga komunikasi antar siswa dapat berjalan efektif Basar (2020:210).

6. Ruang Lingkup Profil Pembelajaran PJOK

Mata pelajaran PJOK di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan masing-masing sekolah memiliki dua tenaga pengajar, yang memiliki gelar pendidikan olahraga. Selama pembelajaran PJOK setiap sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan dan sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan memiliki kriteria diantaranya sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dan menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi covid-19.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari langkah pembelajaran kurikulum-kurikulum sebelumnya dimana berubahnya paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perbedaan program kurikulum 2013 dan modul pendidikan sebelumnya adalah bahwa hal itu lebih berpusat pada peningkatan dan kompatibilitas kemampuan halus dan kemampuan kasar yang menggabungkan beberapa sudut pandang, yang terdiri dari keadaan pikiran, informasi dan kompetensi kemampuan.

Alasan diadakannya program Pendidikan 2013 adalah untuk menciptakan potensi siswa agar mampu berpikir secara mendasar dalam penyelesaian masalah

pembelajaran. Menurut Fadillah (Sahal dan Anas, 2019:317) tujuan dari program pendidikan 2013 antara lain mengembangkan kualitas pendidikan yang menitikberatkan pada kemampuan halus dan kemampuan kasar guru dalam merencanakan pembelajaran yang menarik dan signifikan, agar tercipta kemampuan yang bermanfaat, kreatif, dan inovatif dalam rangka peningkatan daya saing yang sehat di dunia pendidikan.

Mata pelajaran PJOK fokus pada segala bentuk latihan gerakan fisik yang berpusat pada kesehatan, pengembangan fisik hingga kapasitas dasar tubuh manusia. Freeman (2001:5) menyatakan bahwa PJOK dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. PJOK dilaksanakan melalui beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh yang efektif dan konsisten.
2. Aktivitas jasmani secara sumum mencakupberbagai aktivitas keseluruhan motorik dan keterampilan.
3. siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik.

Adapun yang dapat dicapai yaitu: perkembangan intelektual, sosial, estetika, serta perkembangan kognitif afektif dan psikomotorik. Secara keseluruhan umumnya, tingkat pemahaman harus dipelajari, seperti pembelajaran di PJOK menggunakan media fisik untuk mengembangkan tubuh setiap orang. Karakteristik PJOK tidak bisa disamakan dengan mata pelajaran lain, karena hasil belajar lebih banyak pada pengalaman praktis dan tidak terbatas pada pengembangan tubuh. Konteks melalui aktivitas fisik yang dimaksud adalah konteks yang menyangkut semua dimensi manusia, seperti hubungan antara tubuh dan pikiran.

PJOK sebagai pembelajaran yang memiliki ruang untuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan gerak. Berdasarkan PERMENDIKBUD Nomor. 54 Tahun 2013

tentang Standar Kompetensi Lulusan yang dijadikan acuan utama untuk standar isi, standar proses, pengembangan penilaian pendidikan, standar pendidik tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan penuntut ilmu terdiri dari kriteria kualifikasi kemampuan yang diharapkan akan dicapai setelah menyelesaikan masa studinya.

Tabel 2 menyajikan kemampuan kapasitas yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan masa pertimbangannya di tingkat SMA.

Tabel 2. Standar Kompetensi Lulusan, SMA sedrajat

Aspek	Kriteria Keterampilan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri, karakter terhormat, informasi, kepastian, dan kewajiban dalam bekerja sama secara sukses dengan lingkungan sosial dan normal dan dalam menempatkan diri sebagai cerminan negara dalam hubungan dunia.
Pengetahuan	Memiliki informasi yang benar, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, inovasi, keahlian, dan budaya dengan pemahaman wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena.
Keterampilan	Memiliki kemampuan berpikir dan bertindak secara aktif dan inventif dalam ranah teoretis dan konkrit sebagai penyempurnaan dari apa yang dipelajari di sekolah secara bebas.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Riset ini dilaksanakan oleh Danang Arif Wibowo, Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan”. Topik yang akan dikaji terkait dengan penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN Kecamatan Banguntapan menggunakan evaluasi model CIPP.

Dari pemaparan tersebut penulis melakukan kajian dengan penelitian yang relevan beberapa di antaranya yaitu:

1. Moore, Dickson-deane, & Galyen, (2010: 1-7) yang berjudul "*e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?*" memiliki tujuan untuk melakukan tinjauan terkait dengan perbandingan antara konsep Pembelajaran Jarak Jauh, *E-Learning*, dan pembelajaran *online*. Metode penelitian yang digunakan adalah model survei yang dilakukan pada 43 peserta konferensi pers antar benua. Responden didapatkan dari adanya diskusi kecil yang terlebih dahulu dilakukan. Alat pengambilan data menggunakan instrumen dengan jenis pertanyaan terbuka. Analisis data menggunakan *mix method* yang telah diinput pada *Microsoft Excel* dan secara kualitatif. Hasil yang dapat disimpulkan dari perbandingan istilah menunjukkan bahwa terjadi perbedaan istilah yang digunakan di lapangan.

2. Raibowo & Nopiyanto, (2020:146-165) yang berjudul " Evaluasi Pembelajaran PJOK Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri se-Kabupaten Muko Muko melalui Pendekatan Model *Context, Input, Process & Product (CIPP)''.* Riset ini untuk mendapatkan informasi tentang kualitas PJOK dan program olahraga melalui penilaian *Context, Input, Process* dan *Product*. Pengumpulan informasi diperoleh melalui penyebaran survei pengajar dan siswa, persepsi, investigasi catatan, daftar periksa, dan dokumentasi. Muncul Secara umum, dapat disimpulkan bahwa kualitas program pembelajaran PJOK di SMP Negeri daerah Muko Muko termasuk dalam kategori "Kurang" dilihat dari keseluruhan semua komponen penilaian CIPP. menunjukkan. Hasil yang didapat untuk setiap komponen tampak kriteria kualitas penilaian masih rendah. Dari hasil pemeriksaan komponen butir *product* terlihat bahwa keingintahuan minat siswa dalam mempelajari PJOK sangat kurang.

3. Ayunda, Nurhadryani, & Wijaya (2020: 99-110) yang berjudul "Evaluasi Guideline dan *E-Learning digital literacy* menggunakan model CIPP'' memiliki maksud penelitian berupa kegiatan evalusi *guideline digital literacy* berbasis *blended learning* dengan model CIPP (*Contexts, Input, prosess, Product*). Eksperimental sederhana dipilih sebagai metode pengamnilan data yang mana disebarkan melalui kuesioner kepada responden, yaitu pustakawan di Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah, LIPI. Pengujian kuesioner pada responden menggunakan skala sikap setuju atau tidak terkait tema program yang ditetntukan peneliti. Disimpulkan bahwa buku panduan dan pembelajaran elektronik mendapatkan respon yang baik. Rentang nilai yang dihasilkan yaitu antara 4 - 4,2.

4. Panditung, Yuliana, Sukarno, & Sukino (2020: 231-240) yang berjudul "Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid19 di Tingkat SMA" memiliki tujuan riset untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan di SMA Veteran 1 Sukoharjo di masa penyebaran Covid-19, dengan melihat kesepakatan sekolah terkait media pembelajaran yang digunakan maupun model pembelajaran yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana sumber data penelitian diambil dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan di lapangan, antara lain: (a) penggunaan perangkat pembelajaran yang belum optimal, (b) banyak siswa yang merasa bosan dengan pelaksanaan pembelajaran online, (c) kondisi keuangan terkait perlengkapan beelajar dan koneksi internet siswa yang berbeda-beda, dan (d) banyak siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Aldapit & Suharjana (2019: 104-116) yang berjudul *"CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes"* memiliki maksud yang tujuan dari

kegiatan tersebut untuk mengetahui kesimpulan program latihan lari jarak pendek, menengah, dan jauh. Jenis penelitian ini adalah studi evaluasi dengan model CIPP. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis data kualitatif Miles & Huberman. Hasil evaluasi dalam penelitian ini meliputi: (1) Evaluasi *Context* menunjukkan bahwa ada kekurangan anggaran, fasilitas, dukungan pemerintah, sponsorship, ahli kesehatan, alat tes dan ruang uji, (2) evaluasi *input* menunjukkan kurangnya sarana dan prasarana seperti dukungan utama lintasan lari, (3) evaluasi *Process* menunjukkan kemampuan Pelatih dalam melaksanakan proses pelatihan sangat membantu untuk pencapaian pembinaan yang baik program dan prestasi atlet. (4) evaluasi product menunjukkan prestasi telah diraih di tingkat nasional dan internasional. Prestasi akan lebih baik dan lebih berkelanjutan jika didukung oleh *Context* dan penambahan *input* yang sempurna.

C. Kerangka Pikir

Hadirnya wabah Covid-19 di penghujung tahun 2019 mengubah aktivitas di berbagai lini kehidupan termasuk kegiatan proses belajar-mengajar. Penyebaran virus ini sangat cepat penularannya ke masyarakat, sehingga mendorong Pemerintah pusat dan daerah segera mengeluarkan kebijakan, salah satunya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), khususnya di kawasan zona merah. PSBB adalah pembatasan aktivitas warga di suatu lingkungan atau wilayah yang diduga terjangkit virus penyebaran Covid-19.

Pendidikan menjadi aspek yang terdampak oleh adanya kebijakan PSBB, termasuk Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Banguntapan yang berada pada zona merah. Hal ini menyebabkan seluruh siswa menjalani proses pembelajaran dari rumah masing-masing yang sebelumnya dilakukan langsung secara tatap muka di kelas. Semenjak mengalami perubahan secara mendadak karena wabah Covid 19 guru

menyampaikan materi secara jarak jauh. Keadaan ini menjadi tantangan bagi lintas pendidikan untuk mencari sarana pembelajaran yang efektif. Salah satunya dengan membuat model pembelajaran yang terus dikembangkan oleh berbagai sekolah yaitu Pembelajaran Jarak Jauh. Ketika menjalani kegiatan pengajaran jarak jauh tentu menemui banyak kendala, beberapa diantaranya model pembelajaran tersebut masih dalam proses pengembangan serta keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana. Adanya kendala tersebut tentu mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran yang dirasakan baik oleh siswa ataupun guru. Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh sebagai model pembelajaran saat ini tentu dibutuhkan evaluasi khususnya SMAN yang berada di Kecamatan Banguntapan.

Hadirnya suatu sistem yang baru diterapkan pada suatu sekolah akan menuai hal-hal mendukung ataupun menghambat. Untuk menggali informasi terkait hal yang mendukung dan menghambat keberjalanan PJJ di SMAN di Kecamatan Banguntapan, dipilih model evaluasi CIPP yang meliputi *Context* terkait dengan perangkat pembelajaran PJOK, *Input* terkait dengan sarana prasarana guru dan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh, *Process* terkait dengan proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh dan *Product* terkait dengan partisipasi peserta didik dalam setiap jam pelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut disusunlah kerangka pikir mengenai penelitian Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan, dengan dapat melihat gambar di bawah ini:

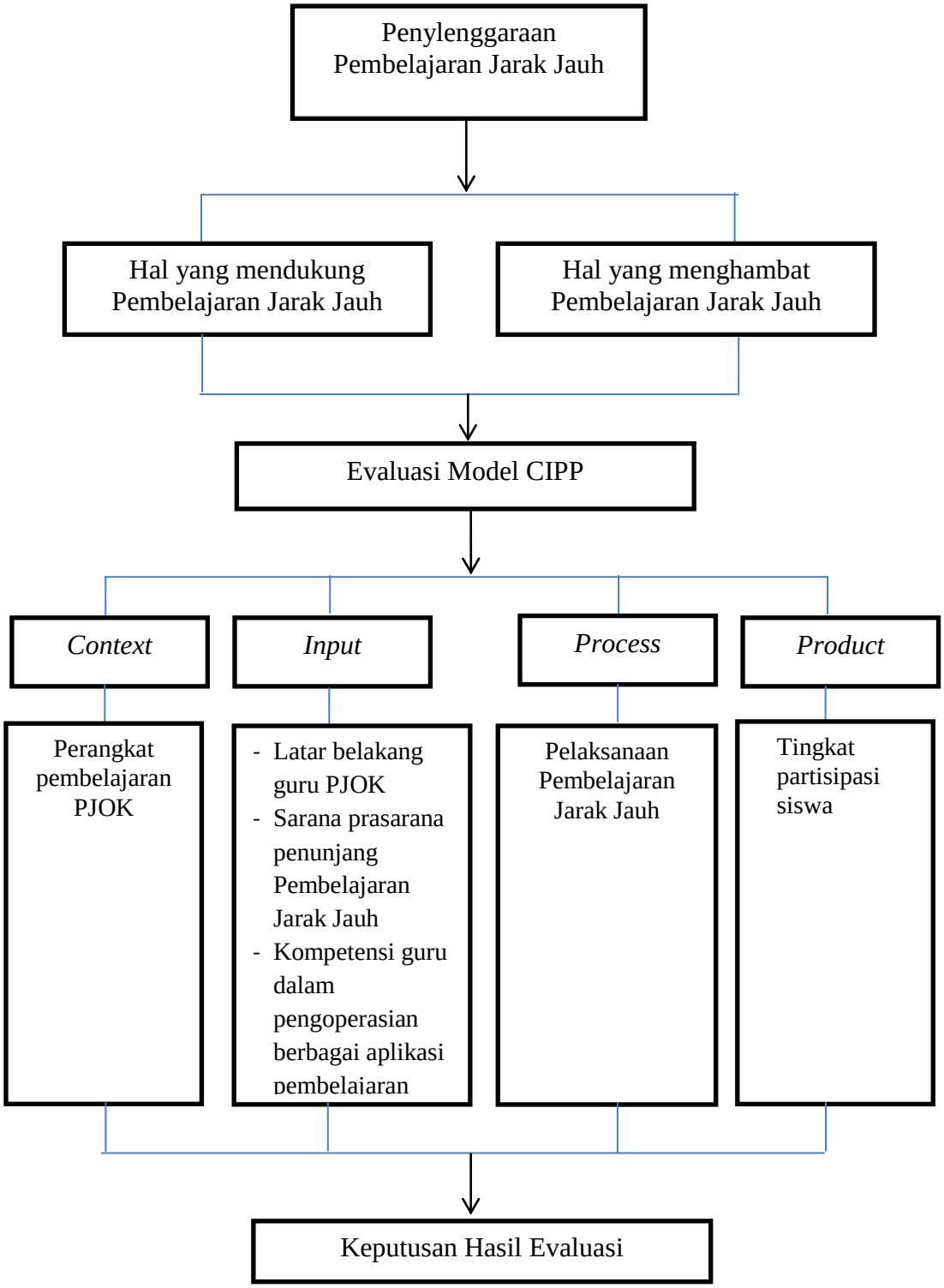

Gambar.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan kerangka pikir yang telah disusun, diperlukan panduan pertanyaan agar data yang ingin didapatkan lebih terarah. Butir pertanyaan yang telah disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *Context* yang meliputi perangkat pembelajaran PJOK?
2. Bagaimana evaluasi *Input* yang mencakup fasilitas sarana prasarana guru dengan siswa serta kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh?
3. Bagaimana evaluasi *Process* yang meliputi proses pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh?
4. Bagaimana evaluasi *Product* yang meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran jarak jauh ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Evaluasi

Suatu ranah pembelajaran terdapat istilah evaluasi dan riset evaluasi. Evaluasi (assessment) adalah berupa program untuk membandingkan keadaan yang sebenarnya dengan keadaan yang diantisipasi pada waktu tertentu untuk mengorganisasikannya. Seperti yang dikatakan Yusuf (Vanagosi & Dewi, 2019: 25) kegiatan evaluasi adalah hasil yang telah direncanakan untuk mengetahui nilai data secara objektif sebagai hasil kesimpulan untuk perencanaan yang akan dilajutkan kedepan. Jenis informasi penelitian yang diambil adalah informasi numerik, sehingga pertanyaan ini dapat berupa pemikiran kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif terdapat strategi ilmiah dimana langkah-langkah dalam mengolah informasi ilmiah dengan menggabungkan pertimbangan yang rasional.

B. Model Evaluasi yang digunakan

Model program CIPP dipilih karena model ini cukup memadai untuk menilai suatu program pembelajaran PJOK dan memudahkan analis untuk mengklasifikasikan komponen program dalam kerangka *context, input,process,product* yang terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga komponen yang belum mencapai kriteria dapat diidentifikasi. Pusat riset ini adalah pada Program Pembelajaran PJOK di SMAN Banguntapan. Riset ini sangat berharga bagi sekolah yang baru menerapkan kualitas program Pembelajaran jarak jauh.

Pengertian operasional penilaian mengacu pada petunjuk-petunjuk yang digunakan untuk menilai komponen-komponen yang mempengaruhi penilaian evaluasi program pembelajaran PJOK di SMAN Banguntapan. Indikator-indikator ini pada umumnya sangat berharga dalam mengkordinasikan dan mengarahkan peneliti

untuk melakukan analisis.

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:2). Jenis variabel yang termasuk dalam penelitian ini adalah variabel mandiri, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan penilaian evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh dengan menggunakan model CIPP, dimana variabel yang digunakan ditentukan berdasarkan *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Variabel dipilih untuk melihat secara sistematis keberjalanan proses pembelajaran.

2. Definisi Operasional

Interpretasi operasional dalam riset penelitian ini yaitu semua kelompok variabel yang telah dipilih dan ditentukan untuk mengevaluasi pembelajaran. Adapun definisi operasional dari variabel tersebut dapat dijabarkan seperti berikut:

a. ***Context*** yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu perangkat pengajaran PJOK yang merupakan salah satu aspek penting terdidri atas Silabus dan RPP yang disampaikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh. Pada variabel ini informasi data yang didapat akan disesuaikan dengan kemampuan keilmuan guru yang tertuang dalam Permendikbud nomor. 22, tahun 2016.

b. ***Input*** yang disebut dalam riset penelitian ini terdiri atas latar belakang guru yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan serta lama pengalaman mengajar saat menjadi seorang pendidik. Landasan yang digunakan terkait variabel ini adalah Permendiknas nomor. 16 tahun 2007. Selain itu, terdapat fasilitas sarana prasarana sebagai jenis perangkat penunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Untuk mengetahui kesesuaian prasarana dan

sarana PJOK berdasarkan Survei cepat inovasi 13-14 april 2020. Kompetensi guru berkitan dengan kecakapan pendidik dalam hal penyiapan materi hingga penyampaian materi khususnya pada penelitian ini melalui sistem PJJ.

c. ***Process*** dalam riset penelitian ini mengenai Pelaksanaan pengajaran yang merupakan serangkaian proses kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan guru dan siswa untuk melakukan transfer ilmu yang berkaitan dengan PJOK dan olahraga kesehatan.

d. ***Product*** yang dimaksud dalam riset penelitian ini yaitu Tingkat partisipasi peserta didik adalah suatu aspek yang dilihat dari hasil proses Pembelajaran Jarak Jauh bagi siswa dalam keterlibatan serta kehadirannya dalam setiap jadwal Pembelajaran Jarak Jauh khususnya PJOK.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian dilakukan di SMAN Banguntapan yang terdiri dari dua sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Banguntapan dan SMA Negeri 2 Banguntapan yang telah menggunakan pembelajaran terpisah atau pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PJOK di tengah maraknya penyebaran covid-19. Waktu penelitian tersebut dilakukan dari bulan Februari sampai Maret 2021.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Evaluasi

Populasi didefinisikan oleh Sugiyono (2018:130) sebagai zona generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh analisis untuk dipelajari, kemudian ditambil kesimpulan. Pembatasan jumlah populasi dilakukan dengan tiga kriteria yaitu isi, cakupan, dan waktu Priyono, (2016:104). Populasi dalam pertimbangan penelitian ini adalah pengajar dan siswa di

beberapa SMAN Kecamatan Banguntapan yaitu SMAN 1 Banguntapan dan SMA N 2 Banguntapan.

2. Sampel Evaluasi

Sampel adalah bagian dari kumpulan populasi yang akan diperiksa (Priyono, 2016:104). Tes sampel yang akan diambil dalam kegiatan penelitian ini meliputi guru dan siswa. Sampel guru yang diambil adalah seluruh guru yang mengampu mata pelajaran PJOK, yaitu sebanyak dua guru pada masing-masing sekolah. Pengambilan sampel siswa dipilih dengan teknik sampel *purposive* baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan. Seperti yang dijelaskan Helvi (2020:57) mengatakan *Purposive sampling* adalah suatu cara menentukan data sampling dengan teknik *non random sampling* yang berupaya untuk menentukan karakteristik spesifik sesuai dengan subjek topik dan tujuan penelitian dalam rangka memberikan jawaban kesimpulan dari dasar masalah yang sedang dipertimbangkan. Arikunto (2014:183) syarat-syarat yang harus dipenuhi antara lain:

1. Pengambilan sampel didasarkan pada ciri-ciri utama populasi.
2. Mata pelajaran yang diambil adalah mata pelajaran yang paling banyak mengandung karakteristik.
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan secara hati-hati.

Alasan penggunaan strategi ini seimbang dengan tujuan pembelajaran, khususnya untuk mengetahui metode pengajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru kepada siswa pada mata pelajaran PJOK.Sampel yang diambil merupakan perwakilan dari setiap siswa di masing-masing tingkatan kelas, yakni meliputi kelas sepuluh, sebelas dan kelas dua belas. Masing-masing tingkatan kelas diambil perwakilannya karena memiliki suasana pengalaman pembelajaran yang berbeda meskipun memiliki kesamaan dalam sistem Pembelajaran Jarak Jauh.

Besarnya jumlah sampel yang akan diambil dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu menghitung heterogenitas populasi, banyaknya variabel yang digunakan dan prosedur pengambilan data sampel yang digunakan oleh Priyono, (2016: 120). Rumus penentuan jumlah sampel penelitian ini didasarkan pada rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Besaran sampel

N : Besaran populasi

E : Nilai kritis (batas ketelitian) yang diingkinkan

(Priyono, 2016:120)

Jumlah sampel siswa didapatkan melalui perhitungan rumus slovin (nilai kritis 10%) di dua sekolah yang menjadi lokasi pengambilan kumpulan informasi data riset dijabarkan masing-masing melalui tabel 3:

Tabel 3. Jumlah Sampel

No.	Sekolah	Populasi Guru	Sampel Guru	Populasi Siswa	Sampel Siswa
1.	SMA N 1 Banguntapan	45 Guru	2 orang	705 orang	88 orang
2	SMA N 2 Banguntapan	48 Guru	2 orang	716 orang	88 orang

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

1. Sumber Data

Sumber kumpulan informasi data riset merupakan asal subjek di peroleh. Subjek riset yaitu evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN Kecamatan Banguntapan. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui pengambilan informasi pokok. Informasi pokok merupakan informasi yang didapatkan langsung melalui sumber pertama oleh peneliti (Arikunto, 2013:172). Informasi yang akan diambil dalam riset ini disesuaikan dengan variabel sehingga dapat ditentukan alat

pengambilan data. Penjabaran dari sumber data secara rinci dijabarkan melalui tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Sumber Data

No.	Data yang diambil	Sumber Data
1.	Perangkat Pembelajaran (Silabus,RPP, Materi)	Guru
2.	Ijazah atau Akte Mengajar	Guru
3.	Ketersediaan sarana dan Prasarana	Guru dan Siswa
4.	Kompetensi dalam pembelajaran jarak jauh	Guru
5.	Kegiatan guru saat belajar mengajar	Guru
6.	Partisipasi siswa terhadap pembelajaran PJOK	Siswa

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti analis untuk mendapatkan informasi serta data terdiri dari observasi, angket, dan dokumentasi.

a. Observasi

Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015: 227) riset tersebut diawali dengan pencatatan, menganalisis dan kemudian membuat kesimpulan tentang terselenggaranya hasil dari program yang diketahui kebenaran melalui ada dan tidaknya dalam peningkatan pembelajaran bagi siswa. Observasi yang peneliti lakukan adalah mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PJOK melalui sistem Pembelajaran Jarak Jauh. Pengamatan oleh peneliti dilakukan saat jadwal mata pelajaran yang bersangkutan berlangsung.

b. Kuesioner

Pengumpulan informasi yang digunakan dalam penyelidikan angket, dilakukan dengan membuat serangkaian pernyataan dan pertanyaan kepada responden sesuai dengan jenis dasar masalah yang akan diperiksa (Widoyoko, 2016: 33). Survei dalam penelitian angket dilakukan dengan menyusun pernyataan melalui aplikasi *google form* dan memanfaatkan lembar angket yang ditujukan kepada responden di SMA Kecamatan Banguntapan. Adapun opsi jawaban dari kuesioner yang telah

dibuat menggunakan Skala Likert**.**

Dalam riset ini jawaban dari pernyataan yang termuat dalam angket mengunakan skala likert untuk memberikan jawaban dari sikap responden terhadap berbagai aspek yang dievaluasi. Asumsi yang dibangun mengguakan indeks ini bahwa setiap kelompok jawaban mempunyai intensitas yang sepadan (Priyono, 2016:96). Sugiyono (2007:86) menjelaskan terkait penggunaan Skala Likert untuk menilai sikap, anggapan, dan pengakuan seseorang atau sekelompok orang tentang peristiwa sosial. Skala ini membantu responden dalam menentukan jawaban dengan mencentang salah satu jawaban dari empat penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Likert

Pernyataan Responden	**Skor**
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

c. Dokumentasi

Menurut Arischa (2019:8) Pengumpulan informasi yang dimaksud dengan dokumentasi adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sarana cetak berasal dari hasil telaah meneliti sumber-sumber yang akan diteliti. Dokumentasi dapat berupa catatan penting, foto atau berbagai kreasi dari individu untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang diteliti. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa RPP, Silabus, Ijazah dan Akta mengajar.

Adapun dibawah ini merupakan langkah-langah dan teknik pengumpulan data di SMAN Banguntapan dengan sampel guru PJOK dan siswa:

1. Peneliti mengumpulkan informasi terkait guru PJOK SMAN

Kecamatan Banguntapan

2. Peneliti memastikan jumlah guru mata pelajaran PJOK yang menjadi sampel penelitian
3. Peneliti menyebarkan lembar instrumen ke guru mata pelajaran PJOK menggunakan lembar Instrumen dan siswa menggunakan *Google Form*
4. Peneliti mengumpulkan lembar jawaban guru dan hasil jawaban siswa yang kemudian peneliti melakukan transkrip atas hasil pengumpulan jawaban
5. Peneliti melakukan penyusunan dan perapihan data
6. Peneliti mengolah dan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif dengan bentuk prsentase
7. Peneliti memperoleh hasil informasi riset dengan menyimpulkan dan memberi saran

3. Instrumen yang digunakan

Instrumen pengumpulan informasi riset "Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan" terbentuk melalui beberapa proses, secara visual dapat dilihat melalui gambar 2 terkait dengan langkah perancangan dan perluasan instrumen.

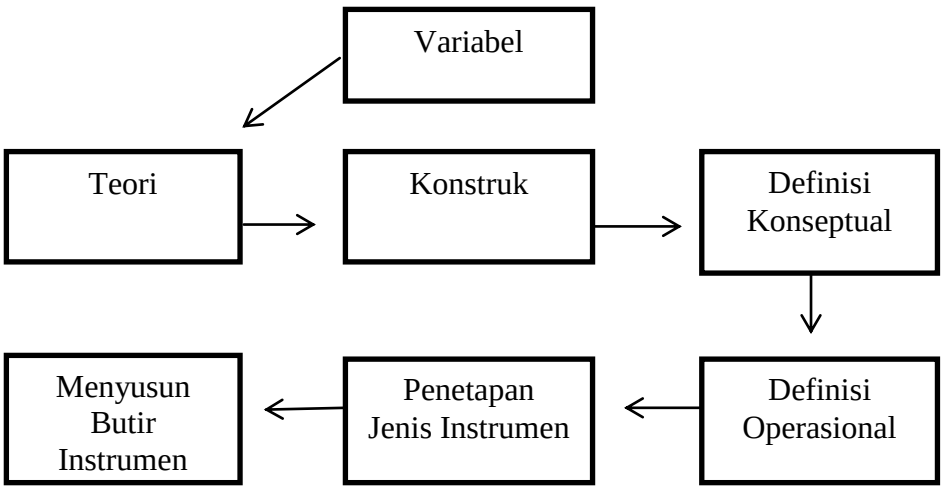

Gambar 2. Langkah Perancangan dan Perluasan Insrumen
Sumber: (Muljono, 2002: 5)

Peneliti memilih standar pada masing-masing elemen, selanjutnya instrumen yang telah selesai disusun diujikan kepada *expert judgment* agar dapat tervalidasi dan digunakan. Hal ini dibutuhkan sebagai acuan dalam membuat instrumen meliputi pedoman observasi, kuesioner, dan pengamatan dokumentasi. Secara rinci dan lengkap kisi-kisi instrumen dapat dilihat melalui tabel 6.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen

Konsep Evaluasi	**Variabel**	**Indikator**	**Metode**	**Instrumen**	**Sumber Data**
Context untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program	Perangkat pembelajaran PJOK	Silabus,dan RPP	Dokumentasi dan *Kuesioner*	Pengamatan dokumentasi dan Lembar *Kuesioner*	Guru
Input untuk mengatur keputusan, menentukan bentuk sumber-sumber alternatif yang akan diambil, rancangan	a. Latar belakang guru	Ijazah dan Akte Mengajar	Dokumentasi dan *Kuesioner*	Pengamatan Dokumentasi dan Lembar *Kuesioner*	Guru
	b. Sarana dan Prasarana	Terdapat faktor pendukung terkait alat dan perangkat pembelajaran	*Kuesioner*	Lembar *Kuesioner* dan *Google Form*	Guru dan Siswa

rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bentuk prosedur kerja dalam mencapainya.		Pembelajaran Jarak Jauh pada sarana dan Prasarana			
	c. Kompetensi guru dalam pengoperasian Pembelajaran Jarak Jauh	Penguasaan materi dan konsep keilmuwan yang mendukung mata pelajaran Penjasokes	*Kuesioner*	Lembar *Kuesioner*	Guru
		Penguasaan kompetensi terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh			
		Mengembangkan materi pembelajaran PJOK			
Procss untuk menciptakan program pelaksanaan guna mendapatkan hasil keputusan terkait keberjalanan suatu rencana dan kesesuaian dengan prosedur kerja yang telah dibuat	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	Kegiatan guru saat Belajar Mengajar	Observasi	Lembar Observasi	Guru
Product untuk mendapatkan hasil keputusan selanjutnya yang telah dilakukan setelah program di laksanakan	Tingkat partisipasi siswa	Partisipasi dan respon siswa terhadap pembelajaran PJOK	*Kuesioner* Online	*Google Form*	Siswa
		Kemudahan siswa dalam menerima materi teori			
		Kemudahan siswa dalam menerima materi praktik			

Evaluasi yang membutuhkan Instrumen pengamatan dokumentasi guna menggali informasi meliputi Evaluasi *Context*, *Input* dan *Product*. Masing-masing evaluasi membutuhkan dokumen yang berbeda. Evaluasi *Context* membutuhkan data perangkat pembelajaran (silabus dan RPP), evaluasi *input* membutuhkan bukti legal formal dari latar belakang pendidikan.

Tabel 7. Kisi-Kisi Pengamatan Dokumentasi

Konsep Evaluasi	Variabel	Indikator
Context untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program	Perangkat pembelajaran	1. Silabus 2. RPP
Input untuk mengatur keputusan, menentukan bentuk sumber-sumber alternatif yang akan diambil, rancangan rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bentuk prosedur kerja dalam mencapainya.	Latar Belakang Guru	Latar Belakang Pendidikan

Evaluasi *process* yang bertujuan untuk melihat pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dibutuhkan Instrumen lembar observasi agar dapat melihat indikator di masing-masing sub variabel. Evaluasi *process* pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PJOK yang didasarkan pada Permendikbud no. 4 tahun 2020 secara lebih rinci dijabarkan melalui tabel 8.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi

Konsep Evaluasi	Varibel	Sub. Variabel	Indikator	No. Pernyataan	Jumlah
Process untuk menciptakan program pelaksanaan	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	Persyaratan Pembelajaran PJOK	Pengelolaan kelas	1, 2, 3, 4, 5	5
		Pelaksanaan pembelajaran	Aktivitas Pendahuluan	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	7

guna mendapatkan hasil keputusan terkait keberjalanan suatu rencana dan kesesuaian dengan prosedur kerja yang telah dibuat		PJOK			
			Aktivitas Inti	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27	15
			Aktivitas Penutup	28, 29, 30, 31, 32	5

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Kuesioner

Konsep Evaluasi	Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
Context untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program dan merumuskan tujuan program	Perangkat pembelajaran PJOK	Silabus RPP	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10, 11,12,13,14, 15	15

Konsep Evaluasi	Variabel	Indikator	No. Item Pernyataan	Jumlah
Input untuk mengatur keputusan, menentukan bentuk sumber-sumber alternatif yang akan diambil, rancangan rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bentuk prosedur kerja dalam mencapainya.	Sarana dan Prasarana	Terdapat faktor pendukung terkait alat dan perangkat pembelajaran PJJ pada sarana dan prasarana	Guru 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 Siswa 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	16
	Kompetensi guru	Penguasaan materi dan konsep keilmuwan yang mendukung mata pelajaran Penjasokes	1,2,3,4,5	5
		Penguasaan kompetensi terkait	6,7,8,9,10	5

		dengan Pembelajaran Jarak Jauh		
		Mengembangkan materi pembelajaran PJOK	11,12,13	3
Product untuk mendapatkan hasil keputusan selanjutnya yang telah dilakukan setelah program di laksanakan	Tingkat Partisipasi siswa	Partisipasi dan respon siswa terhadap mata pembelajaran PJOK	1,2,3,4,5	5
		Partisipasi siswa terkait materi teori	6,7,8	3
		Partisipasi siswa terkait materi praktik	9,10,11,12	4

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tahap ini berupa pengujian kuesioner untuk memastikan instrumen penelitian yang akan digunakan telah valid dan reliebel. Valid artinya kuesioner yang disusun telah memiliki kesesuaian dengan fungsinya, sedangkan reliebel artinya kuesioner memiliki sifat ajeg dan stabil Heryanto dan Triwibowo, (2018:85). Keabsahan data dalam penelitian ini dicapai melalui pengujian pendapat para ahli (*Judgement expert*) dimana instrumen yang telah disusun berdasarkan teori serta peraturan dikonsultasikan dengan para ahli. Hasil dari validitas selanjutnya digunakan untuk menyempurnakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Adapun secara teknis, uji validitas dan reliabilitas suatu instrumen dapat dilakukan dengan SPSS. Pengujian menggunakan SPSS menurut Heryanto dan Triwibowo, (2018:87-107) melalui

tahapan berikut ini:

1. Mendefinisikan pernyataan-pernyataan di SPSS dengan mengisi kolom (*Name, Type, Width, Decimal, Align,* dan *Measure*)
2. Memasukkan data variabel yang telah disusun sebelunnya di Excel ke SPSS
3. Melakukan uji validitas dan relibilitas pada menu *Analyze* > *Scale* > *Reliability Analysis*
4. Pembacaan hasil validitas menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilainya > 0,3 maka dapat dikatakan valid, jika nilai < 0,3 maka dapat dikatakan tidak valid.
5. Pembacaan hasil reliabilitas menggunakan kolom *Cornbach's Alpha.* Jika nilainya > 0,7 maka kuesioner reliabel, dan jika < 0,7 maka kuesioner tidak reliabel.

Pengujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu dilakukan pada pengujian instrumen yang telah disusun. Hasil pegujian instrumen dapat dilihat dibawah ini:

1. Uji Validasi Instrumen

Uji Validasi Instrumen yang berjudul Evaluasi Program Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di SMAN Kecamatan Banguntapan dilakukan oleh 3 ahli yaitu : Prof Dr. Pamuji Sukoco M.Pd sebagai Validator 1, Prof Dr. Suharjana, M..Kes sebagai validator 2, dan Prof. Dr. Tomoliyus sebagai validator 3. Hasil uji Validasi Instrumen pada setiap variabel secara keseluruhan dilihat melalui tabel 10:

Tabel 10. Skala Presentase Instrumen

Variabel	**Tabel Skor**			**Presentase**			**Rata-rata**	**Keterangan**
	Validator 1	**Validator 2**	**Validator 3**	**Validator 1**	**Validator 2**	**Validator 3**		
Context								
Perangkat pembelajaran PJOK	55	55	56	92%	93%	93%	93%	Layak
Input								
Sarana dan prasarana	34	35	27	94%	97%	75%	89%	Layak

Guru								
Kompetensi guru dalam pengoperasian Pembelajaran Jarak Jauh	50	53	50	89%	95%	89%	91%	Layak
Sarana dan prasarana siswa	26	27	27	93%	96%	96%	95%	Layak
Process								
Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	117	120	92	91%	94%	72%	86%	Layak
Product								
Tingkat Partisipasi Siswa	44	42	41	92%	88%	85%	88%	Layak

Tingkat kelayakan validasi instrumen dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tes Kelayakan } (\%) = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal}} x\ 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dicocokkan dengan kategori kelayakan berdasarkan tabel presentase berikut:

Tabel 11. Skala Presentase

Presentase Pencapaian	Interpretasi
100 %	Sangat Layak
75 - 99 %	Layak
50 – 74 %	Cukup Layak
24 – 49 %	Kurang Layak
0 – 24 %	Tidak Layak

Sumber: Sugiyono, (2019:177)

Dilihat dari tingkat presenstase diatas secara keseluruhan dapat disimpulkan, yakni uji instrumen oleh Ahli dapat dikatakan “Layak” sehingga, proses riset selanjtunya dapat dilakukan dengan adanya perbaikan terlebih dahulu.

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dinyatakan layak oleh semua ahli melalui pengujian, selanjutnya diperlukan pengujian instrumen. Pengujian dilakukan kepada guru dan siswa. Uji coba instrumen yang diberikan kepada guru berupa lembar angket melalui *google form* dengan jumlah responden sebanyak 24 guru yang dipilh secara acak (*random sampling*) dengan kriteria yaitu:

1. Pengajar bidang studi PJOK
2 Memakai sistem Pengajaran Jarak Jauh untuk pembelajaran PJOK di masa pandemi.

Uji coba instrumen bagi siswa dilakukan di SMA UII Yogyakarta yang masih berlokasi di Kecamatan Banguntapan sesuai dengan lokasi penelitian. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 57 siswa dari kelas sepuluh, sebelas, dan dua belas dengan hasil populasi keseluruhan dengan total 134 siswa. Kuesioner yang ditujukan bagi siswa terdiri atas variabel sarana dan prasarana serta tingkat partisipasi siswa. Adapun proses pengambilan data dilakukan menggunakan *google form* seperti pengujian yang dilakukan untuk guru.

Hasil pengisian kuesioner yang telah dilaksanakan baik pengajar dan pesrta didik selanjutnya diuji tingkat realibilitas dan validitasnya per item pernyataan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh kuesioner reliabel pada masing-masing variabel. Sedangkan untuk pengujian validitas ditemukan 1 item pernyataan tidak valid, sehingga menyebabkan pernyataan tersebut dihapus dari daftar pernyataan kuesioner.

3. Uji Validitas Hasil

Pengujian validitas instrumen memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Hasil uji melalui SPSS didapatkan nilai r hitung yang selanjutnya menggunakan r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebagai acuan. Jika nilai r hitung > r tabel maka poin pernyataan dapat dikatakan valid, dan berlaku kebalikan. Pada uji instrumen untuk guru nilai r tabel sebesar 0,404 dengan jumlah sampel 24 guru PJOK. Sedangkan untuk siswa nilai r tabel sebesar 0,256 dengan jumlah sampel 57 siswa. Hasil validitas berdasarkan

konsep evaluasi baik untuk guru maupun siswa ditunjukan melalui tabel. 12 :

Tabel 12. Hasil Validitas

Konsep Evaluasi	Variabel	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Context	Perangkat pembelajaran PJOK	1	0,699	0,404	Item Soal Valid
		2	0,583	0,404	Item Soal Valid
		3	0,550	0,404	Item Soal Valid
		4	0,793	0,404	Item Soal Valid
		5	0,607	0,404	Item Soal Valid
		6	0,695	0,404	Item Soal Valid
		7	0,596	0,404	Item Soal Valid
		8	0,718	0,404	Item Soal Valid
		9	0,731	0,404	Item Soal Valid
		10	0,601	0,404	Item Soal Valid
		11	0,793	0,404	Item Soal Valid
		12	0,725	0,404	Item Soal Valid
		13	0,785	0,404	Item Soal Valid
		14	0,689	0,404	Item Soal Valid
		15	0,657	0,404	Item Soal Valid

Konsep Evaluasi	Variabel	Nomor Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Input	Kompetensi Guru	1	0,417	0,404	Item Soal Valid
		2	0,455	0,404	Item Soal Valid
		3	0,364	0,404	Item Soal Tidak Valid
		4	0,602	0,404	Item Soal Valid
		5	0,604	0,404	Item Soal Valid
		6	0,581	0,404	Item Soal Valid
		7	0,693	0,404	Item Soal Valid
		8	0,764	0,404	Item Soal Valid
		9	0,466	0,404	Item Soal Valid
		10	0,473	0,404	Item Soal Valid
		11	0,712	0,404	Item Soal Valid
		12	0,735	0,404	Item Soal Valid
		13	0,409	0,404	Item Soal Valid
		14	0,587	0,404	Item Soal Valid

Konsep Evaluasi	Variabel	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Input	**Sarana dan Prasarana Guru**	1	0,725	0,404	Item Soal Valid
		2	0,811	0,404	Item Soal Valid
		3	0,512	0,404	Item Soal Valid
		4	0,722	0,404	Item Soal Valid
		5	0,419	0,404	Item Soal Valid
		6	0,701	0,404	Item Soal Valid
		7	0,742	0,404	Item Soal Valid
		8	0,567	0,404	Item Soal Valid
		9	0,476	0,404	Item Soal Valid
	Sarana dan Prasarana Siswa	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
		1	0,646	0,256	Item Soal Valid
		2	0,659	0,256	Item Soal Valid
		3	0,688	0,256	Item Soal Valid
		4	0,701	0,256	Item Soal Valid
		5	0,703	0,256	Item Soal Valid
		6	0,631	0,256	Item Soal Valid
		7	0,570	0,256	Item Soal Valid

Konsep Evaluasi	Variabel	No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Product	Tingkat Partisipasi Siswa	1	0,614	0,256	Item Soal Valid
		2	0,632	0,256	Item Soal Valid
		3	0,530	0,256	Item Soal Valid
		4	0,595	0,256	Item Soal Valid
		5	0,519	0,256	Item Soal Valid
		6	0,618	0,256	Item Soal Valid
		7	0,568	0,256	Item Soal Valid
		8	0,588	0,256	Item Soal Valid
		9	0,650	0,256	Item Soal Valid
		10	0,616	0,256	Item Soal Valid
		11	0,616	0,256	Item Soal Valid
		12	0,662	0,256	Item Soal Valid

Terdapat satu poin pernyataan yang tidak valid pada konsep evaluasi input mengenai kompetensi guru dalam pengoprasian Pembelajaran Jarak Jauh. Pernyataan tersebut kemudian tidak digunakan atau dihilangkan dari lembar instrumen.

4. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian dilakukan menggunakan *software* SPSS yang selanjutnya

hasil nilai dicari berdasarkan kolom *Cornbach's Alpha.* Apabila nilainya > 0,7 maka kuesioner reliabel, dan apabila nilainya < 0,7 maka kuesioner tidak reliabel Heryanto dan Triwibowo, (2018:87-107). Hasil pengujian dijabarkan melalui tabel 13:

Tabel 13. Hasil Reliabilitas Instrumen

No	Konsep Evaluasi	Variabel	Nilai	Keterangan
1	*Context*	Perangkat pembelajaran PJOK	0,916	Reliabel
2	*Input*	Sarana dan Prasarana Guru	0,799	Reliabel
3		Sarana dan Prasarana Siswa	0,779	Reliabel
4		Kompetensi guru dalam pengoperasian Pembelajaran Jarak Jauh	0,833	Reliabel
5	*Product*	Tingkat Partisipasi siswa	0,821	Reliabel

G. Analisis Data

Deskriptif kuantitatif dipilih dalam riset ini sebagai cara untuk melakukan teknik analisis data. Dimana hasil yang telaah diolah dijelaskan dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan lembar obsrevasi. Beberapa langkah yang dilakukan untuk melakukan analisis data diantaranya 1) Melakukan tabulasi data. 2) Melakukan olah data melaui microsoft excel dan SPSS. 3) Pengujian terkait Validitas dan reliabilitas. 4) Mengklasifikasikan hasil perhitungan berdasarkan kategori yang dibuat. 5) Analisis Data

I. Kriteria Kebrhasilan

Kriteria keberhasilan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh secara rinci dapat diihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 14. Kriteria Evaluasi

NO	KONSEP EVALUASI	VARIABEL	ACUAN DATA
1	***Context***	Perangkat pembelajaran PJOK	Permendikbud no.22 tahun 2016
2	***Input***	a. Latar belakang guru	Permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik guru
		b. Sarana dan Prasarana	Survei cepat inovasi (13-14 april 2020.
		c. Kompetensi guru dalam pengoperasian Pembelajaran Jarak Jauh	Permendikbud No.109/2013
3	***Process***	Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh	Permendikbud Surat Edaran no. 4 tahun 2020
4	***Product***	Tingkat partisipasi siswa	Kriteria sekolah

Masing-masing variabel memiliki acuan data sebagai kriteria yang berbeda. Hasil dari tabulasi dan olah data selanjutnya digunakan untuk melihat keberhasilan Pembelajaran Jarak Jauh dengan metode kategorisasi skala instrumen. Tujuan dari kategorisasi tersebut untuk menempatkan individu secara berjenjang pada kelompok yang terpisah rumus kategorisasi pada riset ini:

Nilai Maksimal Instruman = Jumlah Soal x Nilai Skala Tertinggi
Nilai Minimal Instrumen = Jumlah Soal x Nilai Skala Terendah
Mean (Mi) = 1/2 (Nilai maksimal + Nilai minimal)
Standar Deviasi (Sdi) = 1/6 (Nilai maksimal – Nilai minimal)

Tabel 15. Kategorisasi Penilaian

Rentang Skor	Kategori
X > Mi+1Sdi	Sangat Tinggi
Mi<X≤Mi+1Sdi	Tinggi
Mi-1Sdi<X<Mi	Rendah
X<=Mi-1Sdi	Sangat Rendah

Keterangan :

X = Nilai total setiap responden
Mi = Mean
Sdi = Standar Deviasi

Pembuatan kategorisasi memerlukan mean dan standar deviasi Azwar (Kamila, 2014: 33-34)

a. Rata-rata *mean* (M)

Rata-rata adalah metode deskripsi kategorisasi berdasarkan nilai rata-rata kelompok. Rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan data semua individu dalam kelompok, kemudian dibagi dengan jumlah individu dalam kelompok, hal ini dapat dituliskan dengan rumus berikut ini:

$$M = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan :
M = *Mean* (rata-rata)
$\sum$ = *Epsilon* (jumlah)
X = Nilai x ke 1 sampai ke – n
N = Jumlah data

sumber : Sugiyono, (2013:49)

b. Standar deviasi

Standar deviasi adalah ukuran yang digunakan untuk melihat sebaran data dari nilai rata-rata, rumus perhitungannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S	=	Standar deviasi
F	=	frekuensi
X	=	nilai tengah interval tiap kelas
n	=	banyaknya data populasi atau sebuah sampel

Sumber : Sugiyono, (2013:58)

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi selanjtunya digunakan untuk mencari presentase pancapaian agar dapat dimanfaatkan dalam proses interpretasi. Nilai presentase didapatkan melalui langkah mengkalikan hasil bagi skor riil dan skor ideal dengan seratus persen. Presentase didapatkan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum Px1}{\sum x\ total} \times 100\%$$

Keterangan :

P	= Presentase
∑X1	= Jumlah rata-rata variabel X1
∑X total	= Jumlah rata-rata X total

Sumber : Sugiyono,(2013:49)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum

Dua sekolah yang menjadi lokasi riset, yaitu SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan adalah bagian dari sekolah di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kedua insitusi pendidikan tersebut meskipun berada dalam kecamatan yang sama akan tetapi berlokasi di desa yang berbeda dan sedikit berjauhan. SMAN 1 Banguntapan berada di Desa Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul sedangkan SMAN 2 Banguntapan berada di Desa Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Sebagaimana telah dikemukan didalam pendahuluan, bahwa data kedua sekolah berada di zona merah pada era merbaknya Covid-19, sehingga memunculkan ketertarikan untuk mengevaluasi terkait Pembelajaran Jarak Jauh.

Sekolah dalam menjalankan amanat pendidikan memiliki landasan kegiatan pembelajaran melalui adanya tujuan yang ingin dicapai bersama. Adapun tujuan tersebut tertuang dalam Visi dan Misi dari kedua sekolah, yaitu:

SMAN 1 Banguntapan

Visi “Asri, Berprestasi, Berkepribadian dan Berdaya Saing”

Misi:

1. Menata dan membenahi? lingkungan sekolah yang berkelanjutan
2. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas
3. Mengembangkan kepribadian Indonesia yang mantap
4. Memenuhi sarana dan melakukan pembinaan ibadah secara intensif
5. Membangun pribadi siswa yang kompetitif

SMAN 2 Banguntapan

Visi “Terwujudnya sekolah yang berbudaya dan ramah anak”

Misi:

1. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
2. Menumbuh kembangkan budaya prestasi dan mandiri
3. Mewujudkan warga sekolah yang bermartabat
4. Mewujudkan sekolah ramah anak

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan di dua sekolah tersebut pada bulan Januari hingga Februari 2021 menunjukkan bahwa jumlah siswa di SMAN 1 Banguntapan sebanyak 705 siswa dan SMAN 2 Banguntapan sebanyak 716 Siswa. Jumlah keseluruhan siswa di dua sekolah menjadi dasar dalam penentuan sampel dimana keduanya melibatkan reaponden sebanyak 88 siswa.

2. Deskripsi Data

Kegiatan keseluruhan dari proses pendidikan disekolah yaitu pada tahap pembelajaran yang berfokus secara efektif dan efisien dalam pembelajaran. Salah satunya seperti tugas guru adalah sebagai pemberi edukasi ilmu yang dapat meningkatkan proses belajar. Semakin berkembang serta majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di masa kini, guru pendidik dan siswa diharapkan mampu turut serta dalam proses perkembangan tersebut. Pesatnya perubahan teknologi serta modernisasi dibidang pendidikan diharapkan dapat lebih terintegrasi, sehingga dengan mudah dan cepat tujuan bersama dapat tercapai.

Untuk mengali informasi terkait evaluasi keberjalanan Pembelajaran Jarak Jauh PJOK saat pandemi covid di SMA Kecamatan Banguntapan, penulis memanfaatkan instrumen berupa observasi, dokumentasi dan angket melalui *google form* yang membantu pengambilan data riset. Data yang didapatkan dari kuesioner

akan diolah secara kuantitatif dengan diawali mencari nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, Mean ideal dan Standar Deviasi ideal. Nilai yang telah didapatkan, selanjutnya digunakan untuk mencari kriteria penilaian melalui rumus yang telah ditentukan.

Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan dilakukan dengan mengolah data yang telah didapatkan berdasarkan masing-masing konsep evaluasi yang dijabarkan sebagai berikut:

2.1. Evaluasi *Context*

a. Perangkat pembelajaran PJOK

Evaluasi pada konsep ini dilihat dari ada atau tidaknya sebagian perangkat pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengambilan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi pada masing-masing guru.

Tabel 16. Kesesuaian Perangkat Pembelajaran PJOK

Nama Sekolah	Variabel	Indikator	Kesesuaian	
			Ada	Tidak
SMAN 1 BANGUNTAPAN	Perangkat pembelajaran PJOK	Silabus	√	
		RPP	√	

Nama Sekolah	Variabel	Indikator	Kesesuaian	
			Ada	Tidak
SMAN 2 BANGUNTAPAN	Perangkat pembelajaran PJOK	Silabus	√	
		RPP	√	

Selain itu, data pendukung untuk kesesuaian penyusunan materi dengan perangkat pembelajaran juga diambil melalui kuesioner yang ditujukan kepada guru. Kuesioner pada variabel ini tersusun atas 15 pernyataan yang akan menghasilkan skor total berbeda dari setiap guru. Hasil perhitungan skor ideal didapatkan nilai mean ideal yaitu 37.5 dan standar deviasi ideal 7.5. Selanjutnya, skor tersebut digunakan

untuk mencari renang skor pada masing-masing kategori.

Untuk kategori Sangat tinggi memiliki rentang nilai X > 45, kategori Tinggi memiliki rentang nilai 37.5 < X ≤ 45, kategori Rendah memiliki rentang nilai 30 < X < 37,5 dan kategori Sangat Rendah memiliki rentang nilai X < 30. Nilai total variabel untuk SMAN 1 banguntapan pada Ibu Nana Maning Mirah sebesar 51 sedangkan untuk Bapak Eka Prasetya sebesar 54. Sedangkan nilai total untuk SMAN 2 Banguntapan pada Bapak Ari Parwanto sebesar 54 dan untuk Bapak Dwi Suhirna sebesar 57. Sehingga ksesuaian penyusunan perangkat pembelajaran PJOK kedua sekolah masuk dalam ketegori sangat tinggi.

2.2. Evaluasi *Input*

a. Latar Belakang Guru

Evaluasi pada konsep ini dilakukan untuk mengetahui latar belakang guru pengampu PJOK di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan melalui ijazah dan akta mengajar. Hasil pengamatan dari dokumen yang telah dikumpulkan dijabarkan melalui tabel 17 berikut.

Tabel 17. Latar Belakang Guru

Nama Sekolah	**Variabel**	**Indikator**	**Kesesuaian**	
			Ada	**Tidak**
SMAN 1 BANGUNTAPAN	Latar Belakang Guru	Ijazah	√	
		Akta Mengajar	√	

Nama Sekolah	**Variabel**	**Indikator**	**Kesesuaian**	
			Ada	**Tidak**
SMAN 2 BANGUNTAPAN	Latar Belakang Guru	Ijazah	√	
		Akta Mengajar	√	

Informasi yang dapat diambil melalui tabel tersebut, yaitu seluruh pengajar PJOK memiliki kelengkapan administrasi latar belakang yang dapat dibuktikan

dengan adanya ijazah dan akta mengajar.

b. Kompetensi Guru

Variabel kompetensi pendidik didasarkan kepada kemampuan pendidik untuk mengoprasikan berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. Kriteria penilaian kompetensi guru terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai yang terdiri atas nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal. nilai ideal didapatkan dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 14 butir. Hasil perhitungan nilai ideal didapatkan nilai mean ideal yaitu 32.5 dan standar deviasi ideal 6.5. Selanjutnya, skor tersebut digunakan untuk mencari renang skor pada masing-masing kategori.

Untuk kategori Sangat tinggi memiliki rentang nilai $X > 39$, kategori Tinggi memiliki rentang nilai $32.5 < X \leq 39$, kategori Rendah memiliki rentang nilai $26 < X < 32.5$ dan kategori Sangat Rendah memiliki rentang nilai $X < 26$. Nilai total variabel untuk SMAN 1 banguntapan pada Ibu Nana Maning Mirah dan Bapak Eka Prasetya sebesar 31. Sedangkan nilai total untuk SMAN 2 Banguntapan pada Bapak Ari Parwanto sebesar 44 dan untuk Bapak Dwi Suhirna sebesar 47. Sehingga kesesuaian penilaian kompetensi guru untuk SMAN 1 Banguntapan termasuk dalam kategori tinggi sedangkan SMAN 2 Banguntapan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

c. Sarana Prasarana Guru

Evaluasi sarana prasarana guru dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Sarana prasarana sangat mempengaruhi proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh. Kriteria penilaian sarana prasarana guru terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai yang terdiri atas nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal. Nilai ideal didapatkan dari kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 9 butir. Hasil perhitungan nilai ideal

didapatkan nilai mean ideal sebesar 22.5 dan standar deviasi ideal sebesar 4.5. Selanjutnya, nilai tersebut digunakan untuk mencari rentang nilai pada masing-masing kategori.

Untuk kategori Sangat tinggi memiliki rentang nilai $X > 27$, kategori Tinggi memiliki rentang skor $22.5 < X \leq 27$, kategori Rendah memiliki rentang nilai $18 < X < 22.5$ dan kategori Sangat Rendah memiliki rentang nilai $X < 18$. Nilai total variabel untuk SMAN 1 Banguntapan pada Ibu Nana Maning Mirah 30 dan Bapak Eka Prasetya sebesar 28. Sedangkan nilai total untuk SMAN 2 Banguntapan pada Bapak Ari Parwanto sebesar 32 dan untuk Bapak Dwi Suhirna sebesar 34. Sehingga kesesuaian penilaian sarana dan prasrana guru baik SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan termasuk dalam kategori sangat tinggi.

d. Sarana Prasarana Siswa

Evaluasi sarana prasarana siswa sama halnya dengan guru yang dilihat dari ketersediaan dan kelengkapan penunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Sarana prasarana sangat mempengaruhi proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh bagi siswa maupun guru agar terciptan interaksi komunikasi dua arah. Kriteria penilaian sarana prasarana siswa terlebih dahulu dilakukan perhitungan nilai yang terdiri atas nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal. Masing-masing perolehan nilai dijabarkan melalui tabel 18 berikut.

Tabel 18. Nilai Ideal Sarana Prasarana Siswa

Nilai Ideal Tertinggi		**Nilai Ideal Terendah**		**Mean Ideal**		**SD Ideal**	
Asli	**1-100**	**Asli**	**1-100**	**Asli**	**Xi (1-100)**	**Asli**	**Sdi (1-100)**
28	100	7	25	17.5	62.5	3.5	12.5

Nilai ideal didapatkan melalui angket dengan banyaknya pernyataan 7 item. Nilai ideal ini selanjutnya digunakan untuk mencari rentang nilai kriteria penilaian

sarana prasarana siswa. Hasil kategorisasi pada dua sekolah menunjukan adanya perbedaan kategori. Sebaran kategori untuk SMAN 1 Banguntapan memiliki presentase terbesar pada kategori sangat tinggi sebesar 57%, Tinggi sebesar 39% dan rendah sebesar 4%. Kemudian di sekolah SMAN 2 Banguntapan presentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 53%, sangat tinggi sebesar 38% dan rendah sebesar 9%.

Tabel 19. Kategori Penilaian Sarana Prasarana Siswa

Rentang Nilai	**Kategori**	**SMAN 1 Banguntapan**		**SMAN 2 Banguntapan**	
		Frekuensi	**Presentase**	**Frekuensi**	**Presentase**
$X > 21$	Sangat Tinggi	50	57%	33	38%
$17.5 < X \leq 21$	Tinggi	34	39%	47	53%
$14 < X < 17.5$	Rendah	4	4%	8	9%
$X < 14$	Sangat Rendah				
Total		88	100%	88	100%

Selain kategorisasi penilaian, dihasilkan pula grafik yang menyajikan data terkait keberadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh siswa. Fasilitas sarana dan prasarana tersebut terdiri atas akses listrik, ketercukupan kuota internet, komputer dan laptop, biaya tambahan yang dikeluarkan, bantuan kuota serta buku panduan mater. Dari kedua sekolah hampir semua fasilitas dimiliki oleh siswa, akan tetapi terdapat sebagian kecil siswa yang tidak memiliki fasilitas.

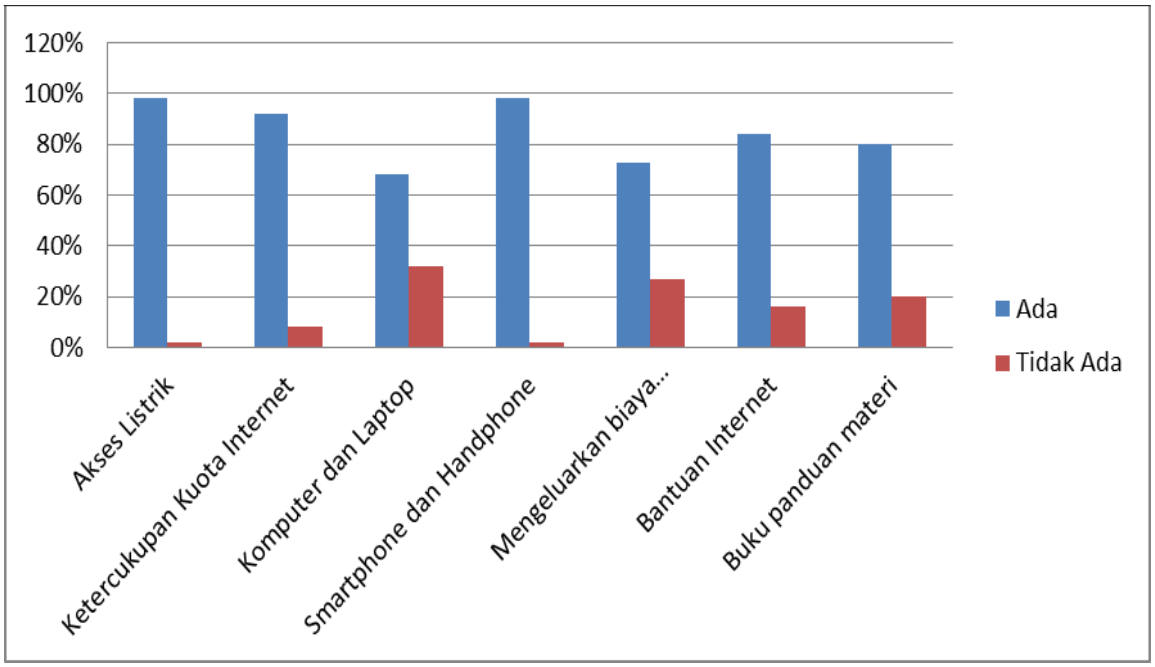

Gambar 3. Sarana dan Prasarana Siswa SMAN 1 Banguntapan

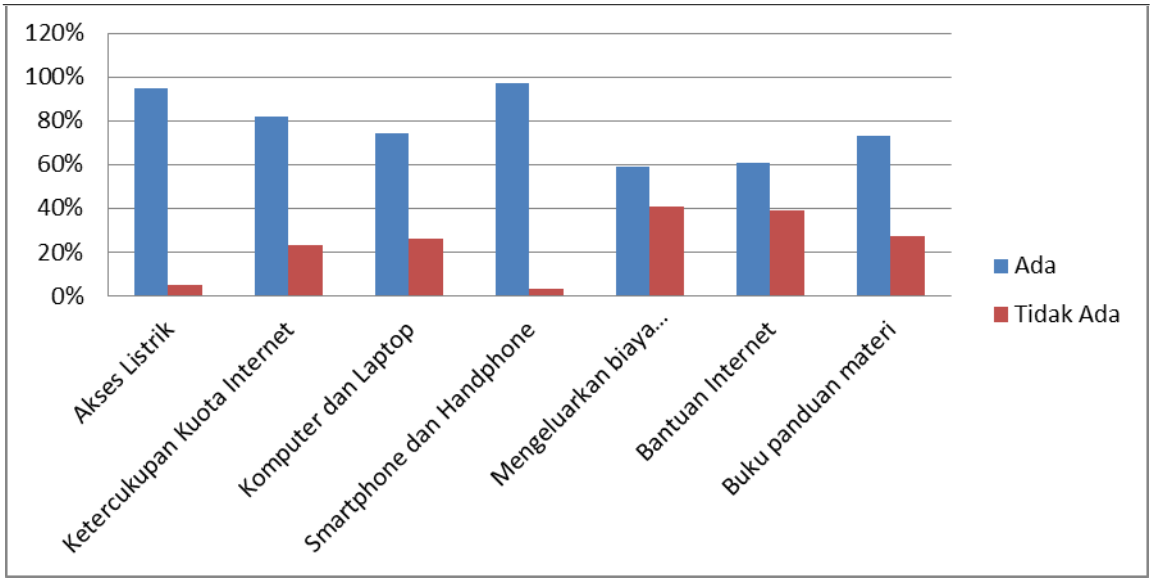

Gambar 4. Sarana dan Prasarana Siswa SMAN 2 Banguntapan

2.3. Evaluasi Proses

a. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi proses pembelajaran dalam penelitian ini mengunakan metode observasi dimana guru dilihat dalam melakukan pengajaran kepada siswa dalam kondisi Pembelajaran Jarak Jauh. Observasi ini dilakukan dengan melihat proses kegiatan pada tiga kondisi, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pengamatan ini lebih

ditekankan pada guru khususnya dalam pelaksanaan untuk mengoperasikan berbagai aplikasi hingga selesai pembelajaran.

Penilaian dalam evaluasi pelaksaaan pembelajaran dilakukan dengan memberi nilai pada rentang skor 1-4 atau kriteria sangat buruk hingga sangat baik. Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai yang terdiri atas nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal. Nilai ideal didapatkan dari lembar observasi dengan jumlah pernyataan sebanyak 23 butir. Hasil perhitungan skor ideal didapatkan nilai mean ideal yaitu 57.5 dan standar deviasi ideal 11.5. Selanjutnya, skor tersebut digunakan untuk mencari rentang skor pada masing-masing kategori.

Untuk kategori Sangat tinggi memiliki rentang nilai $X > 69$, kategori Tinggi memiliki rentang nilai $57.5 < X \leq 69$, kategori Rendah memiliki rentang nilai $46 < X < 57,5$ dan kategori Sangat Rendah memiliki rentang nilai $X < 46$. Nilai total variabel untuk SMAN 1 banguntapan pada Ibu Nana Maning Mirah sebesar sedangkan untuk Bapak Eka Prasetya sebesar 54. Sedangkan nilai total untuk SMAN 2 Banguntapan pada Bapak Ari Parwanto sebesar 54 dan untuk Bapak Dwi Suhirna sebesar 57. Hasil kategorisasi pada dua sekolah menunjukan persamaan kategori. SMAN 1 Banguntapan serta SMAN 2 Banguntapan masuk dalam kategori sangat tinggi untuk kesesuaian penilaian Pembelajaran Jarak Jauh.

2.4. Evaluasi *Product*

a. Tingkat Partisipasi Siswa

Evaluasi *product* dalam riset ini memakai angket yang ditransformasi menggunakan aplikasi *google form*. Pengambilan data menggunakan aplikasi *google form* memudahkan peniliti dikarenakan siswa disekolah belum bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka dan masih menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh. Tingkat penilaian partisipasi siswa ini meliputi tiga yaitu : Partisipasi dan respon

siswa terhadap mata pembelajaran PJOK, kemudahan siswa dalam menerima materi teori dan kemudahan siswa dalam menerima materi praktik. Selanjutnya, dilakukan perhitungan nilai yang terdiri atas nilai ideal tertinggi, nilai ideal terendah, mean ideal, dan standar deviasi ideal. Masing-masing perolehan nilai dijabarkan melalui tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Nilai Ideal tingkat partisipasi siswa

Nilai Ideal Tertinggi		**Nilai Ideal Terendah**		**Mean Ideal**		**SD Ideal**	
Asli	**1-100**	**Asli**	**1-100**	**Asli**	**Xi (1-100)**	**Asli**	**Sdi (1-100)**
48	100	12	25	30	62.5	6	12.5

Nilai ideal didapatkan dari kuesioner *google form* dengan jumlah pernyataan sebanyak 12 butir. Skor ideal ini selanjutnya digunakan untuk mencari rentang nilai kriteria penilaian tingkat partisipasi siswa. Hasil kategorisasi pada dua sekolah menunjukan adanya perbedaan kategori. Sebaran kategori untuk SMAN 1 Banguntapan memiliki presentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 52%, Sangat Tinggi sebesar 46% dan rendah sebesar 2%. Kemudian di sekolah SMAN 2 Banguntapan presentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 66%, sangat tinggi sebesar 25% dan rendah sebesar 9%.

Tabel 21. Kategori Penilaian tingkat partisipasi siswa

Rentang Nilai	**Kategori**	**SMAN 1 Banguntapan**		**SMAN 2 Banguntapan**	
		Frekuensi	**SMAN 1**	**Frekuensi**	**SMAN 2**
X > 36	Sangat Tinggi	40	46%	22	25%
30 < X ≤ 36	Tinggi	46	52%	58	66%
24 < X < 30	Rendah	2	2%	8	9%
X < 24	Sangat Rendah				
Total		88	100%	88	100%

B. Pembahasan dan Temuan

1. Evaluasi *Context*

a. Perangkat pembelajaran PJOK

Evaluasi *Context* dilakukan dengan melihat kelengkapan perangkat pembelajaran berdasarkan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 terkait Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Kriteria standar proses adalah usaha guru dalam merencanakan ketercapaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan) disesuaikan dengan tingkat satuan pendidikan pembelajaran dengan memiliki pengaruh terhadap tingkat efektivitas dan efisen selama proses pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pada keberjalanan pengajaran.

Acuan data (Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016) dalam BAB III menyebutkan bahwa Standar Isi digunakan untuk dasar dalam merencanakan pembelajaran berbentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan RPP disusun sesuai dengan sarana pembelajaran yang dipilih, pada mata pelajaran PJOK. Silabus merupakan acuan pertama dalam penyusunan rencana pembelajaran yang berlandaskan pada tema pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, durasi dan sumber belajar. Kegiatan belajar mengajar tatap muka atau PJJ guru harus memiliki data berupa perangkat berupa pengembangan dari silabus yaitu RPP. Peranan silabus serta RPP memiliki arti sepadan dalam penyusunan rencana proses pembelajaran akan tetapi RPP disusun lebih rinci sesuai tema pembelajaran hingga proses berakhirnya kegiatan pembelajaran dalam 1 topik pertemuan agar kegiatan belajar mengajar searah dengan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Hasil evaluasi *Context* pada dua sekolah di Kecamatan Banguntapan menunjukkan bahwa guru PJOK di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran guna menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di kedua sekolah telah menujukkan upaya perencanaan pembelajaran dengan baik. Sebagaimana disebutkan oleh Kurwidaria, Sumarwati dan Wardani (2020: 9) merencanakan pembelajaran termasuk dalam komponen penyusunan perangkat pembelajaran.

Kondisi pandemi covid-19 yang menyebabkan seluruh jenjang pendidikan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh berdampak pada penyesuaian penyusunan dan metode pembelajaran PJOK. Bentuk penyesuaian yang dilakukan di dua sekolah tersebut berupa eliminasi materi praktik yang tidak dapat dilakukan dari rumah seperti olahraga air (Renang). Selain itu, siswa diminta untuk melakukan modifikasi sederhana pada alat atau bahan praktik seperti pembuatan bola dari barang bekas dan pengunaan bola plastik baik permainan bola besar ataupun bola kecil.

Durasi waktu pembelajaran pada dua SMA tersebut selama pandemi covid-19 mengalami perubahan. Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih singkat. Sarana dalam pengambilan penilaian juga menjadi lebih bervariasi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi melalui berbagai aplikasi. Contoh penilaian tersebut berupa kuis melalui *google form*, pembuatan video pada materi praktik serta melalui aplikasi *E-Learning* yang dimiliki sekolah. Meskipun sarana pengambilan penilaian sedikit berbeda dari sebelumnya, namun tidak melupakan aspek penilaian kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil penilaian kesesuaian penyusunan perangkat pembelajaran PJOK baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan masuk dalam kategori sangat tinggi. Salah satu faktor yang menjadikan baiknya penyusunan perangkat

pembelajaran adalah adanya pelatihan dalam membuat perangkat pembelajran di dua sekolah. Pelatihan ini memiliki kontribusi yang besar bagi keempat guru PJOK, sehingga Silabus dan RPP yang disusun telah sesuai dengan kriteria yang dibuat oleh Kemendikbud.

Sependapat dengan penjelasan Kurwidaria, Sumarwati, & Wardani (2019: 9) seminar atau pelatihan bermanfaat bagi pendidik dalam mendorong adanya peningkatan kompetensi sehingga berpengaruh pada perbaikan dan peningkatan kinerja pendidik. Manfaat lain dari adanya seminar atau pelatihan yaitu antar peserta dapat saling bertukar informasi dan pengetahuan sesuai dengan kemutakhiran mata pelajaran yang diampu. Selain itu, apabila terjadi perubahan terhadap kurikulum, perubahan rancangan kegiatan dapat disesuaikan dengan kesepakatan kementerian dalam ranah kelompok guru guna menyusun perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran.

2. Evaluasi *Input*

a. Latar Belakang Guru

Kriteria latar belakang guru dalam penelitian ini dilihat berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Peraturan menteri tersebut memuat kualifikasi guru Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dimana pendidikan minimum yang harus dimiliki guru adalah pendidikan diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1). Adaun program studi yang ditempuh selinear dengan mata pelajaran yang diampu. Selain itu, akta mengajar menjadi penting untuk dtinjau karena dapat meilihat seberapa lama guru melakukan proses pembelajaran. Lamanya guru mengajar ini akan berdampak pada profesionalitas dan pengalaman seorang guru dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian melalui metode dokumentasi baik di SMAN 1 Banguntapan

maupun SMAN 2 Banguntapan menunjukkan kesesuaian latar belakang guru pengampu mata pelajaran PJOK dengan Kompetensi Guru. SMAN 1 Banguntapan memiliki tenaga pendidik berjumlah 2 orang, yaitu Ibu Nana Maning Mirah, S.Pd dan Bapak Eka Prasetya, S.Pd. latar belakang pendidikan dari kedua guru tersebut bergelar sarjan pendidikan olahraga. Adapun Ibu Nana Maning Mirah, S.Pd. merupakan alumni Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) IKIP tahun 1987. Beliau mulai mengajar pada tahun : 1987 yang pada tahun 2021 ini akan pensiun sehingga lama mengajar beliau selama 33 tahun. Sedangkan Bapak Eka Prasetya, S.Pd. berlatar belakang sarjana pendidikan Fakultas Pendidkan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014. Beliau baru mulai mengajar di SMAN 1 Banguntapan pada Bulan Juni 2020 sehingga terbilang baru mengajar selama 10 bulan. Akan tetapi beliau sudah memiliki pengalaman mengajar disekolah yang lain.

Kondisi latar belakang guru PJOK di SMAN 2 Banguntapan juga di tinjau menggunakan metode dokumentasi.Tenaga pendidik pada pelajaran PJOK berjumlah 2 guru yaitu Bapak Ari Purwanto, S.Pd. dan Bapak Drs. Dwi Suhirna. Adapun Bapak Drs. Dwi Suhirna merupakan lulusan Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan olahraga dan kesehatan, Universitas Sebelas Maret tahun 1987. Dengan lama mengajar 30 tahun. Sedangkan Bapak Ari Purwanto, S.Pd. merupakaan lulusan mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 1995. Dengan lama mengajar 7 tahun.

Ijazah atau lembar bukti keahlian yang linear menurut ketentuan perundang-undangan menjadi salah satu standar minimal bagi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yang wajib dicapai (Jakaria, 2014; 501). Dari ke empat guru PJOK di SMA Kecamatan Banguntapan latar belakang pendidikan telah sesuai dengan mata

pelajaran yang diajarkan pada masing-masing sekolah, yaitu Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Kesesuaian ini menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar serta menjadi gambaran terkait dengan kualitas seorang guru dalam menyampaikan bidang studinya.

Guru menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan karena akan mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pendidikan (Jakaria, 2014; 500). Selain itu, latar belakang yang relevan akan berpengaruh pada penguasaan materi yang disampaikan pada peserta didik. Keselarasan latar belakang juga memberikan kemudahan seorang guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis agar keberjalanan proses pembelajaran sesuai ekspektasi..

b. Sarana Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana yang menunjang kelancaran Pembelajaran Jarak Jauh pada penelitian ini erat kaitannya dengan ketersediaan perangkat elektronik. Perangkat yang menjadi aspek pendukung pembelajaran mengacu pada hasil survei Muktiono Waspodo dari Puslitjak, Balitbang dan Perbukuan, Kemendikbud tahun 2020. Penelitian tersebut menjabarkan hasil terkait dengan kondisi pembelajaran daring saat pandemi covid-19. Salah satu tantangan yang ditemui berterkaitan dengan keberadaan modul belajar dan fasilitas pendukung (jaringan internet, media elekornik, dll).

Kegiataan pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran dari rumah dibutuhkan fasilitas yang mendukung diantaranya listrik, internet, komputer/laptop, *smartphone/handphone*, biaya tambahan yang dikeluarkan, modul/buku tugas, lembar tugas siswa, buku panduan dalam penggunaan teknologi serta perangkat bagi siswa yang mengalami keterbatasan. Fasilitas yang telah disebutkan dalam survei cepat menjadi acuan dalam evaluasi *input* baik bagi guru maupun siswa dalam penelitian

kali ini. Akan tetapi terdapat sedikit perbedaan item jumlah pernyataan antara guru dengan siswa karena telah dilakukan penyesuaian.

Evaluasi terkait dengan sarana prasarana bagi guru menunjukkan bahwa semua guru PJOK baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan masuk dalam ketegori sangat tinggi. Hal ini memberikan gambaran bahwa setiap guru memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh khususnya yang berkaitan dengan teknologi informasi pada mata pelajaran PJOK. Baiknya kondisi sarana prasarana akan berdampak pada kelancaran proses *transfer* materi kepada siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu, menurut Sunandar (Firmansyah, Supriyanto, & Timan, 2018: 179) fasilitas penunjang pembelajaran yang baik akan memberikan citra positif bahwa sekolah memiliki mutu yang baik.

Adanya timbal balik yang baik pada kondisi pembelajaran di masa pendemi Covid-19 juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki oleh siswa. Utamanya dalam menerima materi ataupun tugas yang disampaikan guru secara daring. Terputusnya informasi serta mata pelajaran yang diajarkan kepada guru karena kurang lengkapnya sarana prasarana yang mengakibatkan tidak terjadinya keefektifan komunikasi dua arah. Hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas partisipasi siswa serta bisa jadi hal buruk lainnya terjadi seperti ketertinggalan target materi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil evaluasi *input* pada indikator sarana prasarana bagi siswa menunjukkan adanya variasi kategori baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan. SMAN 1 Banguntapan secara keseluruhan memiliki kualitas sangat tinggi, yaitu sebesar 57% sedangkan untuk SMAN 2 Banguntapan memiliki kualitas tinggi, yaitu sebesar 53%. Keberadan sarana prasarana dapat dilihat lebih rinci pada masing-masing sekolah melalui grafik batang yang telah dibuat.

Hasil dari grafik SMAN 1 Banguntapan menunjukan bahwa hampir semua siswa memiliki akses listrik dan *Smartphone*/*Handphone* sebagai alat penunjang pembelajaran dengan presentase sebesar 98%. Selanjutnya, masih ada 8% siswa tidak memiliki ketercukupan kuota, hanya saja sekolah memberikan fasilitas berupa wifi di sekolah, sehingga siswa dapat memanfaatkannya dengan hadir ke sekolah. Untuk sarana prasarana komputer atau laptop sebanyak 68% siswa memilikinya secara pribadi. Terkait dengan pengeluaran biaya tambahan dalam pembelajaran daring ini sebanyak 73% siswa harus mengeluarkan biaya tambahan. Artinya sebagian lebih siswa masih harus mengeluarkan biaya diluar pembayaran sekolah bulanan untuk dapat mengikuti pembelajaran. Adapun yang berkaitan dengan bantuan internet atau adanya buku panduan lebih dari separuh siswa mendapatkan fasilitas tersebut.

Kondisi yang hampir sama juga ditemukan di SMAN 2 Banguntapan terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana siswa. Dari jumlah hasil data evaluasi tersebut menunjukan sebagian keseluruhan peserta didik tidak terbebani akses listrik pada proses belajar jarak jauh dengan presentase 95%. Adapun hal lain yang menunjang kesuksesan Pembelajaran Jarak Jauh, yaitu siswa harus memiliki *Smartphone*/*Handphone* sebagai alat komunikasi agar dapat berinteraksi baik dengan guru atau teman sekelas. Adapun presentase dari kategori ada tidaknya *smartphone* dan *handphone* sebanyak 97%. Selanjutnya, masih ada 23% siswa yang tidak memiliki ketercukupan kuota, hal ini sekolah memberikan upaya dalam bentuk fasilitas berupa lab komputer yang kosong dengan memiliki akses internet,sehingga siswa dapat memanfaatkannya dengan hadir ke sekolah dan mengikuti pembelajaran sesuai protokol kesehatan. Kemudian untuk sarana prasarana komputer atau laptop sebanyak 74% siswa yang memilikinya secara pribadi. Terkait dengan pengeluaran biaya tambahan dalam pembelajaran daring ini sebanyak 59% siswa harus

mengeluarkan biaya tambahan. Artinya sebagian lebih siswa masih harus mengeluarkan biaya diluar pembayaran sekolah bulanan untuk dapat mengikuti pembelajaran Adapun yang berkaitan dengan bantuan internet sebanyak 61% smasih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan kuota internet. Kemudian untuk keberadaan fasilitas buku panduan Pembelajaran Jarak Jauh pada evaluasi yang telah dilaksanankan sebanyak 73% siswa mendapatkannya. Manfaat buku ini yaitu sebagai sarana petunjuk bagi siswa dan guru dalam menjalankan aplikasi daring khususnya pembelajaran jarak jauh.

3. Evaluasi *Process*

a. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh

Evaluasi *process* pada pembelajaran PJOK di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan yang menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh disesuaikan dengan surat edaran nomor. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease 2019 (covid 19). Surat edaran tersebut menyatakan bahwa proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

a. pembelajaan jarak jauh berbasis teknologi daring yang dilakukan dirumah memberikan pengalaman baru dalam menuntaskan capaian kurikulum sebagai syarat kelulusan dengan pengaalaman belajar yang bermakna dan tanpa terbebani.

b. Pendidikan kecakapan hidup sekarang lebih difokuskan pada Belajar dari rumah terkait pada situasi pandemi Covid-19.

c. kegiatan pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh sangat bervariasi sesuai minat, bakat dan kondisi masing-masing siswa terhadap kesenjangan hambatan yang mempertimbangkan akses/ fasilitas selama

pembelajaran dirumah.

d. Guru sebagai pendidik perlu memberikan umpan balik terkait kesulitan siswa dalam memahami materi sehingga diakhir proses guru dapat memberikan kesimpulan berupa bukti atau produk dengan keaktifan siswa.

Evaluasi *process* pembelajaran secara keseluruhan dimulai dari Pengelolaan Kelas, Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, hingga Kegiatan Penutup. Pengelolaan kelas ini berkaitan dengan bagaimana guru dapat mengkondisikan kelas yang dilakukan secara *online*. Salah satu bentuknya guru harus memastikan bahwa semua siswa benar-benar mengikuti kelas secara serius. Tentunya terdapat tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas pada Pembelajaran Jarak Jauh.

Indikator selanjutnya adalah kegiatan pendahuluan, dimana seorang guru dan siswa memastikan semua kelengkapan pembelajaran terpenuhi seperti *smartphone* serta guru melakukan pembukaan pembelajaran dengan menyapa siswa terlebih dahulu, mengecek tingkat kesiapan siswa, presensi dan dilanjutkan dengan doa bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Adapun kegiatan inti ini merupakan bentuk dari keberjalanannya proses penyampaian materi yang dilakukan secara *online.* Pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya melalui tatap muka menjadikan guru dan siswa harus dapat menyesuaikan pembelajaran secara *online* sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terkordinasi dengan baik. Kegiatan penutup pengajar menyimpulkan materi pembelajaran serta memberi kesimpulan terkait pembelajaran yang diajarkan.

Hasil pengambilan data dari kedua sekolah SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan didapat dengan menggunakan observasi. Pelaksanaan tersebut menunjukan kedua sekolah masuk pada kriteria sangat tinggi dengan presentase 100%. Aplikasi pembelajaran dari kedua sekolah tersebut yang digunakan guru PJOK

beraneka ragam, yaitu dengan menggunakan *whatsap, google classroom, google meet, zoom* atau aplikasi progam yang dibuat dari sekolah itu sendiri seperti aplikasi E-Badu yang dimiliki SMAN 2 Banguntapan.

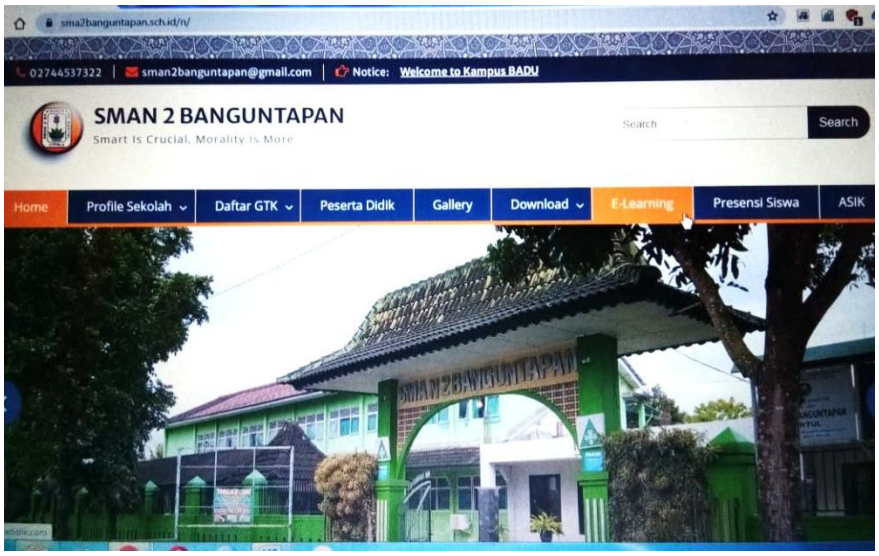

Gambar. 5 Aplikasi E-Badu SMAN 2 Banguntapan

Penggunaan metode guru PJOK dari 2 sekolah tersebut menggunakan model metode demonstrasi dan ceramah. Pengajar juga menyertakan penugasan untuk mencari informasi tentang mata pelajaran yang akan di sampaikan pada pertemuan kegiatan yang akan datang. Adapun temuan timbal balik dari pengajaran guru kepada siswa saat observasi tersebut, yaitu guru dalam melakukan penugasan Pembelajaran Jarak Jauh kepada siswa dengan memerintahkan siswa untuk melakukan pembuatan video sesuai materi yang aman dan dapat dipraktikan seperti contoh olahraga yang tertera seperti materi kebugaran jasmani, senam, atletik dan lain-lain. Adapun materi olahraga yang hanya dijelaskan melalui teori melalui aplikasi zoom atau google meet seperti renang, pola hidup sehat, atau bahaya pergaulan bebas.

4. Evaluasi *Product*

a. Tingkat Partisipasi Siswa

Hasil evaluasi *Product* di ambil dari seberapa besar tingkat partisipasi siswa

dalam mengikuti proses pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan berbagai aplikasi *online.* Evaluasi *Product* pada riset ini memakai angket yang diambil dari aplikasi *google form*. Pengambilan data menggunakan aplikasi *google form* memudahkan peniliti dikarenakan siswa disekolah belum bisa melakukan pembelajaran dengan tatap muka dan masih menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh.

Hasil kategorisasi pada dua sekolah menunjukan adanya perbedaan kategori, tentunya keterhubungan dengan tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan kegiatan program pengajaran PJOK. Sebaran kategori pada SMAN 1 Banguntapan memiliki presentase pada kategori tinggi sebesar 52%, Sangat Tinggi sebesar 46% dan rendah sebesar 2%. Kemudian di sekolah SMAN 2 Banguntapan presentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 66%, sangat tinggi sebesar 25% dan rendah sebesar 9%. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru pengampu PJOK, dari kedua sekolah SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan siswa dalam kebiasaannya antusias mengikuti kewajibannya khususnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh. Walaupun sudah berjalan dengan antusias tetapi masih ada sedikit kendala yaitu sebagian siswa tidak memiliki smartphone atau jaringan data sehingga pihak sekolah membuat kebijakan aturan dengan memanggil siswa agar dapat belajar menggunakan fasilitas sekolah berupa ruangan komputer supaya dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan protokol kesehatan.

Hasil evaluasi program Pembelajaran Jarak Jauh model CIPP untuk mata pelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19 di SMA Kecamatan Banguntapan secara keseluruhan telah sesuai dengan kriteria yang digunakan pada masing-masing konsep evaluasi. Hasil kategorisasi pada tiap variabel di dua sekolah secara umum masuk dalam kategori tinggi. Artinya Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PJOK di SMAN Banguntapan berjalan dengan baik. Akan tetapi masih di temui

sedikit kendala berkaitan dengan sarana prasarana dimana terdapat beberapa siswa tidak memiliki smartphone atau jaringan data.

C. Keterbatasan Penelitian

Riset ini diupayakan dapat memberikan pengaruh dan manfaat khususnya pihak sekolah SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan. Namun adapun Keterbatasan riset penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kevalidan data sangat dipengaruhi oleh siswa dalam pengisian kuesioner dikarenakan pengambilan data dilakukan secara *online* sehingga peniliti tidak bisa melakukan pengawasan secara langsung.
2. Penelitian hanya dilakukan di dua sekolah yang terdampak zona merah covid 19 dan hanya sampai pada lingkup kecamatan. Kondisi ini disebabkan adanya keterbatasan peneliti untuk dapat menjangkau sekolah yang berada pada lingkup diatas tingkat kecamatan atau secara lebih luas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Diharapkan apabila akan dilaksanakan penelitian yang serupa cakupan wilayah penelitian dapat lebih luas dan menyeluruh agar dalam melakukan evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PJOK dapat diperoleh hasil yang relevan dan lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil evaluasi yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa secara umum sekolah SMAN 1 banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan telah berpedoman pada pembelajaran kurikulum 2013, berdasarkan aspek evaluasi *Context, Input, Process,* dan *Product* pada Pembelajaran Jarak Jauh PJOK sepenuhnya sudah mengalami penyesuaian sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi saat pelajaran jarak jauh. Berikut kesimpulan dari penelitian evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pembelajaran PJOK saat pandemi covid 19 di SMA Kecamatan Banguntapan:

1. Hasil evaluasi *Context* meliputi perangkat pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran di SMAN 1 Banguntapan dan SMAN 2 Banguntapan masuk dalam kategori sangat tinggi. Perangkat Silabus dan RPP yang diolah telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Hasil evaluasi *Input* meliputi sarana prasarana guru dan siswa menunjukkan bahwa sebaran kategori untuk SMAN 1 Banguntapan memiliki presentase yang berbeda yaitu pada kategori sangat tinggi sebesar 57%, Tinggi sebesar 39% dan rendah sebesar 4%. Kemudian di sekolah SMAN 2 Banguntapan presentase terbesar pada kategori tinggi sebesar 53%, sangat tinggi sebesar 38% dan rendah sebesar 9%. Ketersediaan sarana dan prasarana PJOK memberikan gambaran bahwa setiap guru memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu, terkait dengan kompetensi guru dalam pengopersian berbagai aplikasi berupa *whatsapp, google classroom, google meet, zoom* serta aplikasi progam yang dibuat dari sekolah itu sendiri seperti aplikasi *E-*

Badu yang dimiliki SMAN 2 Banguntapan aplikasi tidak ditemukan kendala.

3. Hasil evaluasi *Process* meliputi pelaksanaan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh menunjukan bahwa kedua sekolah masuk pada kriteria sangat tinggi dengan presentase 100%. Kategori tersebut memberikan arti bahwa alur proses pembelajaran PJOK terdiri dari Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, hingga Kegiatan Penutup yang telah dilaksanakan dengan baik pada setiap guru kepada siswa.
4. Hasil evaluasi *Product* meliputi pencapaian tingkat partisipasi siswa menunjukkan bahwa Partisipasi siswa terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh PJOK baik di SMAN 1 Banguntapan maupun SMAN 2 Banguntapan secara umum masuk dalam kategori atau kriteria tinggi hal ini dinyatakan bahwa kehadiran dan antusiasme siswa baik. Selain itu, siswa juga menyimak materi yang diberikan baik berupa teori maupun praktik.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian evaluasi ini memberikan implikasi diantaranya menjadi salah satu bahan peningkatan proses cara belajar mengajar yang menggunakan berbagai aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh. Selain itu dampak dari Pembelajaran Jarak Jauh dapat menjadikan inovasi baru bagi guru dan siswa sebagai penunjang pembelajaran secara terstruktur dan sistematis dengan memaksimalkan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum, sarana prasarana, dan upaya partisipasi baik pedidik maupun peserta didik dalam belajar mengajar dengan mengoperasikan berbagai aplikasi.

C. Saran

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait evaluasi yang telah dilaksanakan pada setiap variabel, yaitu:

1. Evaluasi *Context*

   Silabus dan RPP yang disusun telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kemendikbud akan tetapi perlu adanya modifikasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran silabus dan RPP di masa pandemi. Hal ini dikarenakan kondisi pembelajaran yang berubah harus diikuti dengan perencanaan yang baru dan sesuai dengan situasi sekarang. Selain itu, agar penyusunan yang dilakukan oleh guru memberikan hasil yang baik perlu dilakukan pelatihan-pelatihan terkait.

2. Evaluasi *Input*

   Guna meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh diperlukan adanya pelatihan atau seminar yang tidak hanya bersifat satu arah melainkan juga guru terlibat akfif melalui praktik langsung untuk simulasi pembelajaran ataupun dalam pengoperasian berbagai aplikasi penunjang Pembelajaran Jarak Jauh.

3. Evaluasi *Process*

   Hendaknya pihak sekolah membuat kebijakan aturan dengan memanggil siswa yang tidak memilikis fasilitas teknologi agar dapat belajar menggunakan fasilitas sekolah dengan memanfaatkan ruangan komputer supaya dapat mengikuti pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan protokol kesehatan.

4. Evaluasi *Output*

   Hendaknya pihak sekolah atau guru mengadakan pelatihan atau seminar yang mendorong siswa untuk lebih termotivasi daam mengikuti Pembelajaran Jarak

Jauh sehingga partisipasi siswa dapat semangat dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Prespektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida*, *4*(1), 35–49.

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal Of Education*, *1*(1), 131–146.

Adnan, M., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 infection : Origin , transmission , and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, *24*, 91–98. https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005

Agarwal, S., & Kaushik, J. S. (2020). Student ' s Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics*, *87*(7), 554.

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, *7*(5), 395–402. https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314

Aldapit, E., & Suharjana, S. (2019). CIPP evaluation model for the coaching program of running athletes. *Psychology, Evaluation, and Technology in Educational Reserach*, *1*(2), 104–116.

Antonio, F., Pereira, D. M., Saraiva, A., Ramos, M., Aparecida, M., & Freitas, M. (2015). Satisfaction and continuous use intention of e-learning service in Brazilian public organizations. *Journal COMPUTERS IN HUMAN BEHAVIOR*, *46*, 139–148. https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.01.016

Arischa.(2019) Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *JOM FISIP* Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019

Asrul., Ananda, R., dan Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media. http://repository.uinsu.ac.id/928/1/Buku%20Evaluasi%20Pembelajaran.pdf

Ayunda, W. A., Nurhadryani, Y., & Wijaya, S. (2020). Evaluasi Guideline dan E-Learning Digital Literacy Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *41*(1), 99–110.

B.Suryosubroto. (2001). *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi). *Ilmiah Pendidikan*, *2*(1), 208–218.

Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015:1). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

Chandrawati, Sri Rahayu. (2010). Pemamfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan.* Vol. 8. No. 2. September 2010:101 – 203.

Collie, R. J., Shapka, J. D., & Perry, N. E. (2011). *AND SOCIAL – EMOTIONAL LEARNING*. *48*(10), 1034–1048. https://doi.org/10.1002/pits

Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.

Danim, S. (2008). *Media Komunikasi Pendidikan.*Jakarta: PT Bumi Aksara.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Darodjat, & Wahyudhiana, M. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, *14*(1), 1–28.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). Handbook of qualitative research 2nd edition. London: Sage Publication, Inc. *International Educational Professional Publisher*

Dewi, W. A. F. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(1), 55–61.

Divayana, D. G. H., & Sugiharni, G. A. D. (2016). Evaluasi Program Sertifikasi pada Universitas Teknologi Indonesia Menggunakan Model CSE-UCLA. *Pendidikan Indonesia*, *5*(2), 158–165.

Djuanda. (2020). *Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context,Input,Process Dan Output)*. *3*(1), 37–53. https://doi.org/doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20

Domenico, L. Di, Pullano, G., Coletti, P., Hens, N., & Colizza, V. (2020). *Expected impact of school closure and telework to mitigate COVID-19 epidemic in France*. 1–15.

Dwipangestu, R., Mayub, A., & Rohadi, N. (2018). Pengembangan Desain Media Pembelajaran Fisika SMA Berbasis Video pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Kumparan Fisika*, *1*(1), 48–55.

Elyas, A. H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, (April), 1–3.

Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Layanan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, *2*(3), 179–184.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemik Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, *6*(2), 165–175.

Freeman. (2001). *PJOK*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.

Guyadeen, D., & Seasons, M. (2016). Evaluation Theory and Practice : Comparing Program Evaluation and Evaluation in Planning. *Of Planning Education and Research*, 1–13. https://doi.org/10.1177/0739456X16675930

Hanifah, Supriadi, N., & Widyastuti, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran E-learning Berbantuan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, *3*(1), 31–42.

Helvi, Rambe Bhakti. (2020) Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecobisma*, Vol.7 No.1.

Heryanto, Imam dan Totok Triwibowo. 2018. *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel.* Bandung: INFORMATIKA.

Horton, William dan Horton,Katherine. (2003). *E-Learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers,Teachers, Educators, and Instructional Designers*. USA: Wiley Publishing, Inc.

Ibrahim, Bafadal. (2003). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Isep, Djuanda. (2020) Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model Cipp (Context, Input, Process Dan Product). *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, STAI Alhamidiyah Jakarta Vol. 3, No. 1, 2020. doi.org/10.36670/alamin.v2i02.20

Jakaria, Y. (2014). Analisis Kelayakan dan Kesesuaian antara Latar Belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan Mata Pelajaran yang Diampu. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, *20*(4), 499–514.

Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Pernik Jurnal PAUD*, *1*(1), 10–25.

Kahfi, A. (2020). Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Dirasah*, *03*(2), 137–154.

Kamila, Nur. (2014). Hubungan antara nilai tugas (Task value) mata kuliah psikodiagnostik dengan orientasi tujuan pada mahasiswa jurusan psikologi fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Indonesia. *Skripsi*.

Kouni, Z., Koutsoukos, M., Education, T., Panta, D., & Thessaloniki, T. E. (2018). *Connection of Teachers ' Organizational Commitment and Transformational Connection of Teachers ' Organizational Commitment and Transformational Leadership . A Case Study from Greece*. (August). https://doi.org/10.26803/ijlter.17.8.6

Kunandar. (2009). *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kurniawan, D. (2013). Evaluation on Foreign Language Development Program. *Evaluasi*

Pendidikan, *4*(1), 1–11.

Kurwidaria, F., Sumarwati, & Wardani, N. E. (2019). Model Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Jawa SMP di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Varia Pendidikan*, *31*(1), 8–16.

Lazwardi, D. (2017). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Kependidikan Islam*, *7*(2), 142–156.

Lin, Q., Zhao, S., Gao, D., Lou, Y., Yang, S., Musa, S. S., … He, D. (2020). International Journal of Infectious Diseases A conceptual model for the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in Wuhan , China with individual reaction and governmental action. *International Journal of Infectious Diseases*, *93*, 211–216. https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.02.058

Lumbangtobing, M. T., Samosir, A., & Tarigan, D. R. B. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Educational Journal of Elementary School*, *1*(2), 33–36.

Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, *6*(1), 111–125.

Mamun, M. A., Chandrima, R. M., & Griffiths, M. D. (2020). Mother and Son Suicide Pact Due to COVID-19-Related Online Learning Issues in Bangladesh : An Unusual Case Report. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1–4.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor Nomor 109 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 22 tahun 2016, tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Moore, J. L., Dickson-deane, C., & Galyen, K. (2010). e-Learning , online learning , and distance learning environments : Are they the same ? *Journal Internet and Higher Education*, 1–7. https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001

Muljono, P. (2002). Penyusunan dan Pengembangan Instrumen Penelitian. *Lokakarya*, 1–277.

Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Bandung: Alfabeta.

Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Muryadi, D. A. (2017). *Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi*. *3*(1), 1–16.

Mutrofin. (2010). *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbang Pressindo.

N, H. L., Ferrão, P., & Fournier, J. (2017). Online Learning Learning Experience Scale Validation and Impact on on Satisfaction Learners ' Satisfaction. *Journal Procedia Computer Science*, *112*, 2455–2462. https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.08.178

Navimipour, N. J., & Zareie, B. (2015). A model for assessing the impact of e-learning systems on employees' satisfaction. *Journal Computers in Human Behavior*, *53*, 475–485. https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.07.026

Nugroho, M. A., Setyorini, D., Novitasari, B. T., Nugroho, M. A., Setyorini, D., & Novitasari, B. T. (2019). The Role of Satisfaction on Perceived Value and E-Learning Usage Continuity Relationship. *Journal Procedia Computer Science*, *161*, 82–89. https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.102

Nursalam dan Ferry Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Pakpahan Roida dan Yuni Fitriani. (2020) analisa pemanfaatan teknologi informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah pandemi virus corona covid -19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh*, Vol. 4 No.2 Mei 2020.

Panditung, R. A., Yuliana, A., Sukarno, & Sukino. (2020). Implementasi Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh Era Pandemi Covid- 19 di Tingkat SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 231–240.

Permendikbud Nomor 69 tahun 2013 tentang Kurikulum SMA Alokasi Waktu.

Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 yang tertuang dalam pasal 28 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika pada Boarding School Berdasarkan Model CIPP. *Jurnal Integral*, *11*(1), 17–32.

Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Putrawangsa. (2018). INTEGRASI TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI 4 . 0. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, *16*(1), 42–54.

Rahmawati, I. (2020). Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Jarak Jauh berbasis Digital Class Platform Edmodo.

Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context , Input , Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, *6*(2), 146–165.

Rienties, B., & Toetenel, L. (2016). The impact of learning design on student behaviour , satisfaction and performance : A cross-institutional comparison across 151 modules. *Journal Computers in Human Behavior*, *60*, 333–341. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.02.074

Sahal, Fuadi Ahmad dan M. Anas (2019) Implementasi Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum 2013 Pendidikan Ekonomi, Penguatan Pendidikan & Kebudayaan untuk Menyongsong Society 5.0. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Schneckenberg, D. (2009). Understanding the real barriers to technology-enhanced innovation in higher education. *Journal Educational Research*, *51*(4), 411–424. https://doi.org/10.1080/00131880903354741

Suryosubroto. (2006). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat*. Buku Pegangan Kuliah. FIP-UNY.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r & d)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfbeta.

Suharsimi, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* .Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N.S. (2006). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumbodo, P. P. (2016). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Bola Voli pada Siswa Kelas XI TSM SMK Murni 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*, 1–83.

Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *2*(2), 30–46.

Surat Mendikbud No 46962/MPK.A/HK/2020, tentang survei cepat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Tayibnapis, F.Y. (2000). *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thien, L. M., Razak, N. A., & Ramayah, T. (2014). *Validating Teacher Commitment Scale Using a Malaysian Sample*. https://doi.org/10.1177/2158244014536744

Uno, Hamzah. B (2012). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Vanagosi, K. D., & Dewi, P. C. P. (2019). EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI. *JURNAL PENJAKORA*, *6*(1), 24–34.

Wang, C., Hsu, H. K., Bonem, E. M., Moss, J. D., Yu, S., Nelson, D. B., & Levesque-bristol, C. (2019). Need satisfaction and need dissatisfaction : A comparative study of online and face-to-face learning contexts. *Journal Computers in Human Behavior*, *95*(August 2018), 114–125. https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.01.034

Wiana, W. (2017). Application Design Of Interactive Multimedia Development Based Motion Graphic On Making Fashion Design Learning In Digital Format. *Journal of Scientific & Technology Research*, *6*(5), 102–108.

Widoyoko, Eko Putro. (2016). *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yilmaz, R. (2017). Computers in Human Behavior Exploring the role of e-learning readiness on student satisfaction and motivation in fl ipped classroom. *Journal of Computers in Human Behavior*, *70*, 251–260. https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.085

Zein, M. (2005). *Peran guru dalam pengembangan pembelajaran*. *5*(2), 274–285.

Zhang, W., Wang, Y., & Yang, L. (n.d.). *Suspending Classes Without Stopping Learning : China ' s Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak*.

LAMPIRAN

Lampiran.1 Instrumen Penelitian

LEMBAR KUESIONER RESPON PENGGUNA KOMPONEN *PRODUCT*

A. Identitas

Nama : ..... Asal Instansi : .....

NIP : ..... Hari /Tanggal : .....

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon kesediaan bapak/ibu untuk menilai instrumen evaluasi model CIPP yang dikembangkan.
2. Isilah semua pernyataan yang terdapat pada lembar Kuesioner berikut sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu secara jujur.
3. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberi tanda check (v) pada kolom yang tersedia .
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi Kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Mohon kuisioner ini diisi dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada lembar yang tersedia, dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia.

Contoh pengisian kuisioner :

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	1	Saya antusias mengikuti pembelajaran PJOK	√			

Keterangan :

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

INSTRUMEN KUESIONER EVALUASI MODEL CIPP PADA PENERAPAN KOMPONEN *INPUT*

KUESIONER RESPON GURU

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Perangkat pembelajaran PJOK	1	Saya mencantumkan kejelasan dan kelengkapan identitas				
	2	Saya mencantumkan Alokasi Waktu				
	3	Saya mencantumkan kejelasan rumasan indicator dan tujuan dengan SK dan KD				
	4	Saya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran				
	5	Saya menyesuaikan kemampuan dengan kebutuhan belajar siswa				
	6	Saya melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran				
	7	Saya melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan materi pembelajaran				
	8	Saya melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan Karakteristik siswa				
	9	Saya melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan standar proses				
	10	Saya melakukan kegiatan mengajar sesuai dengan pendekatan Pembelajaran Jarak Jauh				
	11	Saya menggunakan sumber belajar dengan tujuan pembelajaran				
	12	Saya menggunakan sumber belajar dengan materi pembelajaran				
	13	Saya menggunakan sumber belajar dengan karakteristik siswa				
	14	Saya menggunakan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				
	15	Saya menyesuaikan keberadaan dan kejelasan prosedur pembelajaran				

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sarana dan prasarana	1	Saya memiliki akses listrik sebagai penunjang kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh				
	2	Saya memiliki ketercukupan kuota internet saat Pembelajaran Jarak Jauh				
	3	Saya memanfaatkan sarana komputer/ leptop yang saya miliki pribadi				
	4	Saya memanfaatkan Smartphone/ Handphone yang saya miliki pribadi				
	5	Saya mengeluarkan biaya tambahan				

		untuk menunjang pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh				
	6	Saya memiliki perangkat berupa buku presensi, buku daftar nilai, buku paket dan buku tugas				
	7	Saya memiliki lembar kerja siswa yang disesuaikan dengan sistem *online*				
	8	Saya mendapatkan buku panduan atau materi terkait dengan teknologi informasi pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh				
	9	Pemerintah atau sekolah menyiapkan alat bantu bagi siswa yang mengalami kesulitan Pembelajaran Jarak Jauh				

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kompetensi guru dalam pengoperasian *E-Learning*		**Penguasaan materi dan konsep keilmuwan yang mendukung mata pelajaran Penjasokes**				
	1	Saya melakukan analisis kebutuhan untuk melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh				
	2	Saya menyertakan informasi yang tepat dan terbaru dalam memberikan penjelasan kepada siswa				
	3	Saya dapat mengidentifikasi materi yang dianggap sulit oleh siswa				
	4	Saya memperkirakan alokasi waktu yang akan digunakan selama pembelajaran				
	5	Saya menyampaikan materi sesuai kurikulum dengan proses Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				
		Penguasaan kompetensi terkait dengan Pembelajaran Jarak Jauh				
	6	Saya pernah menggunakan model Pembelajaran Jarak Jauh sebelum pandemi Covid-19				
	7	Saya mengikuti pelatihan daring terkait proses mengajar menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh				
	8	Saya dapat mengunggah materi / penugasan pada aplikasi daring Pembelajaran Jarak Jauh				
	9	Saya tidak menemui kendala selama pengoprasian aplikasi daring dalam Pembelajaran Jarak Jauh				
	10	Saya dapat mengoprasikan berbagai aplikasi atau media pembelajaran lainnya				

		(Google Classroom,WhatsApp, Zoom, Google Meet dll)				
		Mengembangkan materi pembelajaran PJOK				
	11	Saya menggunakan metode mengajar Pembelajaran Jarak Jauh yang sesuai dengan materi yang disampaikan melalui daring				
	12	Saya menggunakan media pembelajaran daring yang sesuai dengan materi yang disampaikan dalam Pembelajaran Jarak Jauh				
	13	Saya menggunakan refrensi tambahan selain dari buku paket				
	14	Saya tidak kesulitan dalam menyampaikan materi gerak psikomotor melalui Pembelajaran Jarak Jauh				

KUESIONER RESPON SISWA

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Sarana dan prasarana	1	Saya memiliki akses listrik sebagai penunjang kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh				
	2	Saya memiliki ketercukupan kuota internet saat Pembelajaran Jarak Jauh				
	3	Saya memanfaatkan sarana komputer/ leptop yang saya miliki pribadi				
	4	Saya memanfaatkan Smartphone/ Handphone yang saya miliki pribadi				
	5	Saya mengeluarkan biaya tambahan untuk menunjang Pembelajaran Jarak Jauh				
	6	Saya mendapatkan bantuan kuota internet dari sekolah / pemerintah				
	7	Saya mendapatkan buku panduan atau materi terkait dengan teknologi informasi Pembelajaran Jarak Jauh				

INSTRUMEN KUESIONER EVALUASI MODEL CIPP PADA PENERAPAN KOMPONEN *PRODUCT*

KUESIONER RESPON SISWA

Variabel	No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Tingkat partisipasi siswa		**Respon siswa terhadap mata pelajaran PJOK**				
	1	Saya antusias mengikuti mata pelajaran PJOK secara *online*				
	2	Saya selalu hadir tepat waktu pada mata pelajaran PJOK				
	3	Saya menyiapkan peralatan belajar sebelum mengikuti pembelajaran *online*				
	4	Saya tidak merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru PJOK				
	5	Guru komunikatif pada saat pembelajaran meskipun dilakukan secara daring				
		Pemahaman siswa terkait materi teori				
	6	Saya selalu menyimak materi (PPT, video, buku dll) yang disampaikan guru				
	7	Saya mudah menangkap materi teori meskipun secara *online*				
	8	Saya akan bertanya kepada guru jika mengalami kebingungan pada materi pembelajaran PJOK				
		Pemahaman siswa terkait materi praktik				
	9	Saya dapat melakukan aktivitas gerak melalui aplikasi daring yang ditugaskan atau dicontohkan oleh guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh				
	10	Saya dapat mengevaluasi Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran PJOK saat kegiatan praktik				
	11	Saya berusaha mengulang kembali contoh-contoh gerakan materi praktik di luar pembelajaran				
	12	Saya melakukan olahraga/aktifitas fisik di rumah karena memahami pentingnya berolahraga				

LEMBAR OBSERVASI
PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK

Nama Sekolah : .....

Kelas : .....

Nama Guru : .....

Hari, tanggal : .....

Jam : .....

Keterangan:

a. Beri petunjuk dengan tanda ***check list*** **(√)** pada kolom kriteria.

b. 1 = Kurang Baik 3 = Baik

2 = Cukup Baik 4 = Sangat Baik

Variabel	**No**	**Kegiatan**	**Penilaian**			
			1	2	3	4
Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh berbasis *E-Learning*		**Pengelolaan Kelas**				
	1	Ketepatan guru memulai pelajaran				
	2	Ketepatan guru mengakhiri pelajaran				
	3	Guru menciptakan komunikasi dua arah pada Pembelajaran Jarak Jauh				
	4	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik				
	5	Memastikan seluruh siswa sudah bergabung pada aplikasi daring				
		Kegiatan Pendahuluan				
	6	Guru menyapa dan memberi salam sebelum pembelajaran daring				
	7	Guru memimpin siswa untuk berdoa dari tempat masing-masing				
	8	Guru memeriksa kehadiran siswa melalui aplikasi pembelajaran				
	9	Guru menyiapkan metode (pembuatan video) untuk menyampaikan materi praktik, tes tertulis dan kuis saat Pembelajaran Jarak Jauh				

		Kegiatan Inti				
	10	Guru menyampaikan pembahasan materi atau praktik (pembuatan video) secara *online*				
	11	Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari melalui internet.				
	12	Melibatkan peserta didik aktif dalam setiap kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh.				
	13	Guru menugaskan siswa menganalisis gerakan dengan membuat video terkait pembelajaran PJOK yang disampaikan oleh guru.				
	14	Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dll untuk memunculkan gagasan baru secara *online*.				
	15	Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, bertindak tanpa rasa takut meskipun pembelajaran dilakukan secara jarak jauh				
	16	Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik agar berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar				
	17	Memfasilitasi peserta didik menyajikan dan mengulas hasil kerja individual secara *online*				
	18	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.				
	19	Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.				
	20	Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif pada Pembelajaran Jarak Jauh				
		Kegiatan Penutup				
	21	Guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang telah di peroleh dari penugasan video terkait Pembelajaran Jarak Jauh				

	22	Guru melakukan penilaian serta refleksi terhadap Pembelajaran Jarak Jauh				
	23	Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.				

LEMBAR PENGAMATAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah : .....

Alamat : .....

Petunjuk:

Berilah tanda ***check list*** **(**√**)** pada jawaban yang Anda pilih.

Variabel	**Indikator**	**Kesesuaian**	
		Ada	**Tidak**
Perangkat pembelajaran PJOK	Silabus		
	RPP		
Latar Belakang Guru	Ijazah		
	Akta Mengajar		

Lampiran. 2 Data Validitas Perangkat Pembelajaran PJOK

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015	VAR00016
VAR00001	Pearson Correlation	1	.655**	.514*	.387	.130	.130	.193	.308	.542*	.454*	.573**	.639**	.518**	.259	.497*	.669**
	Sig. (2-tailed)		.001	.010	.061	.546	.546	.366	.144	.006	.026	.003	.001	.010	.221	.013	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00002	Pearson Correlation	.655**	1	.646**	.271	-.052	.103	.013	.277	.321	.516**	.715**	.490*	.531**	.206	.113	.583**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.200	.811	.632	.951	.191	.127	.010	.000	.015	.008	.333	.599	.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00003	Pearson Correlation	.514*	.646**	1	.580**	.237	.237	.146	.232	.099	.296	.580**	.324	.343	.118	.194	.550**
	Sig. (2-tailed)	.010	.001		.003	.266	.266	.497	.276	.646	.161	.003	.123	.101	.582	.363	.005
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00004	Pearson Correlation	.387	.271	.580**	1	.657**	.657**	.573**	.616**	.371	.418*	.657**	.567**	.458*	.418*	.480*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.061	.200	.003		.000	.000	.003	.001	.074	.042	.000	.004	.024	.042	.018	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00005	Pearson Correlation	.130	-.052	.237	.657**	1	.812**	.713**	.361	.418*	.125	.299	.548**	.219	.500*	.365	.607**
	Sig. (2-tailed)	.546	.811	.266	.000		.000	.000	.083	.042	.561	.156	.006	.304	.013	.079	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00006	Pearson Correlation	.130	.103	.237	.657**	.812**	1	.713**	.670**	.418*	.313	.478*	.365	.383	.500*	.365	.695**
	Sig. (2-tailed)	.546	.632	.266	.000	.000		.000	.000	.042	.137	.018	.079	.065	.013	.079	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00007	Pearson Correlation	.193	.013	.146	.573**	.713**	.713**	1	.308	.356	.065	.387	.450*	.348	.454*	.497*	.596**
	Sig. (2-tailed)	.366	.951	.497	.003	.000	.000		.144	.087	.763	.061	.027	.096	.026	.013	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00008	Pearson Correlation	.308	.277	.232	.616**	.361	.670**	.308	1	.567**	.567**	.616**	.264	.553**	.567**	.339	.718**
	Sig. (2-tailed)	.144	.191	.276	.001	.083	.000	.144		.004	.004	.001	.213	.005	.004	.105	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00009	Pearson Correlation	.542*	.321	.099	.371	.418*	.418*	.356	.567**	1	.478*	.371	.655**	.641**	.657**	.567**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.006	.127	.646	.074	.042	.042	.087	.004		.018	.074	.001	.001	.000	.004	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00010	Pearson Correlation	.454*	.516**	.296	.418*	.125	.313	.065	.567**	.478*	1	.418*	.365	.438*	.250	.365	.601**
	Sig. (2-tailed)	.026	.010	.161	.042	.561	.137	.763	.004	.018		.042	.079	.032	.239	.079	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00011	Pearson Correlation	.573**	.715**	.580**	.657**	.299	.478*	.387	.616**	.371	.418*	1	.567**	.615**	.418*	.306	.793**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.003	.000	.156	.018	.061	.001	.074	.042		.004	.001	.042	.147	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00012	Pearson Correlation	.639**	.490*	.324	.567**	.548**	.365	.450*	.264	.655**	.365	.567**	1	.420*	.365	.422*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.001	.015	.123	.004	.006	.079	.027	.213	.001	.079	.004		.041	.079	.040	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00013	Pearson Correlation	.518**	.531**	.343	.458*	.219	.383	.348	.553**	.641**	.438*	.615**	.420*	1	.766**	.699**	.785**
	Sig. (2-tailed)	.010	.008	.101	.024	.304	.065	.096	.005	.001	.032	.001	.041		.000	.000	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00014	Pearson Correlation	.259	.206	.118	.418*	.500*	.500*	.454*	.567**	.657**	.250	.418*	.365	.766**	1	.548**	.689**
	Sig. (2-tailed)	.221	.333	.582	.042	.013	.013	.026	.004	.000	.239	.042	.079	.000		.006	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00015	Pearson Correlation	.497*	.113	.194	.480*	.365	.365	.497*	.339	.567**	.365	.306	.422*	.699**	.548**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.013	.599	.363	.018	.079	.079	.013	.105	.004	.079	.147	.040	.000	.006		.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00016	Pearson Correlation	.669**	.583**	.550**	.793**	.607**	.695**	.596**	.718**	.731**	.601**	.793**	.725**	.785**	.689**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.005	.000	.002	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 3 Data Validitas Sarana dan Prasarana Guru

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010
VAR00001	Pearson Correlation	1	.558**	.331	.508*	.233	.306	.387	.503*	.313	.725**
	Sig. (2-tailed)		.005	.115	.011	.273	.146	.062	.012	.137	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00002	Pearson Correlation	.558**	1	.469*	.528**	.165	.578**	.669**	.379	.301	.811**
	Sig. (2-tailed)	.005		.021	.008	.441	.003	.000	.068	.154	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00003	Pearson Correlation	.331	.469*	1	.617**	.148	.368	.182	-.192	.033	.512*
	Sig. (2-tailed)	.115	.021		.001	.491	.077	.394	.368	.879	.011
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00004	Pearson Correlation	.508*	.528**	.617**	1	.592**	.454*	.309	.041	-.035	.722**
	Sig. (2-tailed)	.011	.008	.001		.002	.026	.141	.850	.872	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00005	Pearson Correlation	.233	.165	.148	.592**	1	.146	-.028	-.010	-.127	.419*
	Sig. (2-tailed)	.273	.441	.491	.002		.495	.896	.963	.555	.041
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00006	Pearson Correlation	.306	.578**	.368	.454*	.146	1	.663**	.301	.210	.701**
	Sig. (2-tailed)	.146	.003	.077	.026	.495		.000	.152	.324	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00007	Pearson Correlation	.387	.669**	.182	.309	-.028	.663**	1	.603**	.514*	.742**
	Sig. (2-tailed)	.062	.000	.394	.141	.896	.000		.002	.010	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00008	Pearson Correlation	.503*	.379	-.192	.041	-.010	.301	.603**	1	.632**	.567**
	Sig. (2-tailed)	.012	.068	.368	.850	.963	.152	.002		.001	.004
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00009	Pearson Correlation	.313	.301	.033	-.035	-.127	.210	.514*	.632**	1	.476*
	Sig. (2-tailed)	.137	.154	.879	.872	.555	.324	.010	.001		.019
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00010	Pearson Correlation	.725**	.811**	.512*	.722**	.419*	.701**	.742**	.567**	.476*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.011	.000	.041	.000	.000	.004	.019	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 4 Data Validitas Sarana dan Prasarana Siswa

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008
VAR00001	Pearson Correlation	1	.255	.595**	.256	.403**	.288*	.308*	.646**
	Sig. (2-tailed)		.056	.000	.055	.002	.030	.020	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00002	Pearson Correlation	.255	1	.356**	.480**	.363**	.325*	.193	.659**
	Sig. (2-tailed)	.056		.007	.000	.006	.014	.150	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00003	Pearson Correlation	.595**	.356**	1	.300*	.387**	.223	.329*	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007		.024	.003	.096	.012	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00004	Pearson Correlation	.256	.480**	.300*	1	.569**	.339**	.229	.701**
	Sig. (2-tailed)	.055	.000	.024		.000	.010	.087	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00005	Pearson Correlation	.403**	.363**	.387**	.569**	1	.297*	.162	.703**
	Sig. (2-tailed)	.002	.006	.003	.000		.025	.228	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00006	Pearson Correlation	.288*	.325*	.223	.339**	.297*	1	.435**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.030	.014	.096	.010	.025		.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00007	Pearson Correlation	.308*	.193	.329*	.229	.162	.435**	1	.570**
	Sig. (2-tailed)	.020	.150	.012	.087	.228	.001		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00008	Pearson Correlation	.646**	.659**	.688**	.701**	.703**	.631**	.570**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 5 Data Reliabilitas Kompetensi Guru

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014	VAR00015
VAR00001	Pearson Correlation	1	.210	.290	.340	.145	.322	.314	.382	-.171	-.117	.350	.271	.290	-.053	.417*
	Sig. (2-tailed)		.324	.170	.104	.500	.124	.134	.065	.424	.588	.094	.201	.170	.807	.043
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00002	Pearson Correlation	.210	1	.616**	.413*	.220	-.113	.000	.116	.121	.601**	.035	.192	.220	.272	.455*
	Sig. (2-tailed)	.324		.001	.045	.302	.599	1.000	.589	.573	.002	.870	.369	.302	.198	.026
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00003	Pearson Correlation	.290	.616**	1	.373	.182	.000	-.099	.175	.143	.475*	-.037	.000	-.091	.165	.364
	Sig. (2-tailed)	.170	.001		.073	.395	1.000	.646	.415	.505	.019	.865	1.000	.673	.440	.080
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00004	Pearson Correlation	.340	.413*	.373	1	.533**	.110	.579**	.512*	.168	.300	.472*	.266	.053	-.039	.602**
	Sig. (2-tailed)	.104	.045	.073		.007	.610	.003	.011	.433	.154	.020	.210	.805	.857	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00005	Pearson Correlation	.145	.220	.182	.533**	1	.187	.493*	.698**	.250	.256	.402	.453*	-.091	.165	.604**
	Sig. (2-tailed)	.500	.302	.395	.007		.382	.014	.000	.238	.227	.051	.026	.673	.440	.002
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00006	Pearson Correlation	.322	-.113	.000	.110	.187	1	.406*	.437*	.386	.075	.413*	.398	.187	.425*	.581**
	Sig. (2-tailed)	.124	.599	1.000	.610	.382		.049	.033	.062	.727	.045	.054	.382	.038	.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00007	Pearson Correlation	.314	.000	-.099	.579**	.493*	.406*	1	.758**	.233	.000	.714**	.574**	.296	.144	.693**
	Sig. (2-tailed)	.134	1.000	.646	.003	.014	.049		.000	.273	1.000	.000	.003	.160	.503	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00008	Pearson Correlation	.382	.116	.175	.512*	.698**	.437*	.758**	1	.112	.140	.755**	.693**	.175	.135	.764**
	Sig. (2-tailed)	.065	.589	.415	.011	.000	.033	.000		.604	.513	.000	.000	.415	.529	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00009	Pearson Correlation	-.171	.121	.143	.168	.250	.386	.233	.112	1	.115	.144	.290	-.072	.638**	.466*
	Sig. (2-tailed)	.424	.573	.505	.433	.238	.062	.273	.604		.592	.502	.169	.740	.001	.022
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00010	Pearson Correlation	-.117	.601**	.475*	.300	.256	.075	.000	.140	.115	1	.059	.091	.366	.453*	.473*
	Sig. (2-tailed)	.588	.002	.019	.154	.227	.727	1.000	.513	.592		.785	.672	.079	.026	.019
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00011	Pearson Correlation	.350	.035	-.037	.472*	.402	.413*	.714**	.755**	.144	.059	1	.775**	.293	.186	.712**
	Sig. (2-tailed)	.094	.870	.865	.020	.051	.045	.000	.000	.502	.785		.000	.165	.383	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00012	Pearson Correlation	.271	.192	.000	.266	.453*	.398	.574**	.693**	.290	.091	.775**	1	.227	.433*	.735**
	Sig. (2-tailed)	.201	.369	1.000	.210	.026	.054	.003	.000	.169	.672	.000		.287	.035	.000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00013	Pearson Correlation	.290	.220	-.091	.053	-.091	.187	.296	.175	-.072	.366	.293	.227	1	.364	.409*
	Sig. (2-tailed)	.170	.302	.673	.805	.673	.382	.160	.415	.740	.079	.165	.287		.080	.047
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00014	Pearson Correlation	-.053	.272	.165	-.039	.165	.425*	.144	.135	.638**	.453*	.186	.433*	.364	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.807	.198	.440	.857	.440	.038	.503	.529	.001	.026	.383	.035	.080		.003
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
VAR00015	Pearson Correlation	.417*	.455*	.364	.602**	.604**	.581**	.693**	.764**	.466*	.473*	.712**	.735**	.409*	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.026	.080	.002	.002	.003	.000	.000	.022	.019	.000	.000	.047	.003	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran. 6 Data Validitas Tingkat Partisipasi Siswa

Correlations

		VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
VAR00001	Pearson Correlation	1	.404**	.282*	.410**	.101	.249	.352**	.353**	.249	.323*	.242	.465**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.002	.033	.002	.453	.062	.007	.007	.062	.014	.069	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00002	Pearson Correlation	.404**	1	.138	.563**	.170	.419**	.245	.293*	.249	.322*	.417**	.358**	.632**
	Sig. (2-tailed)	.002		.306	.000	.206	.001	.067	.027	.062	.014	.001	.006	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00003	Pearson Correlation	.282*	.138	1	.074	.358**	.163	.279*	.332*	.163	.211	.166	.598**	.530**
	Sig. (2-tailed)	.033	.306		.583	.006	.225	.036	.012	.225	.114	.217	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00004	Pearson Correlation	.410**	.563**	.074	1	.232	.350**	.255	.230	.287*	.289*	.308*	.150	.595**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.583		.082	.008	.056	.086	.030	.029	.020	.267	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00005	Pearson Correlation	.101	.170	.358**	.232	1	.100	.318*	.159	.303*	.261	.200	.125	.519**
	Sig. (2-tailed)	.453	.206	.006	.082		.460	.016	.237	.022	.050	.135	.355	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00006	Pearson Correlation	.249	.419**	.163	.350**	.100	1	.290*	.347**	.496**	.512**	.494**	.354**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.062	.001	.225	.008	.460		.029	.008	.000	.000	.000	.007	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00007	Pearson Correlation	.352**	.245	.279*	.255	.318*	.290*	1	.189	.290*	.375**	.197	.276*	.568**
	Sig. (2-tailed)	.007	.067	.036	.056	.016	.029		.160	.029	.004	.142	.037	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00008	Pearson Correlation	.353**	.293*	.332*	.230	.159	.347**	.189	1	.418**	.358**	.276*	.335*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.007	.027	.012	.086	.237	.008	.160		.001	.006	.038	.011	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00009	Pearson Correlation	.249	.249	.163	.287*	.303*	.496**	.290*	.418**	1	.512**	.494**	.424**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.062	.062	.225	.030	.022	.000	.029	.001		.000	.000	.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00010	Pearson Correlation	.323*	.322*	.211	.289*	.261	.512**	.375**	.358**	.512**	1	.252	.367**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.014	.014	.114	.029	.050	.000	.004	.006	.000		.059	.005	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00011	Pearson Correlation	.242	.417**	.166	.308*	.200	.494**	.197	.276*	.494**	.252	1	.438**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.069	.001	.217	.020	.135	.000	.142	.038	.000	.059		.001	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00012	Pearson Correlation	.465**	.358**	.598**	.150	.125	.354**	.276*	.335*	.424**	.367**	.438**	1	.662**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.267	.355	.007	.037	.011	.001	.005	.001		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
VAR00013	Pearson Correlation	.614**	.632**	.530**	.595**	.519**	.618**	.568**	.588**	.650**	.616**	.616**	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran. 7 Data Reliabilitas Perangkat Pembelajaran PJOK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	15

Lampiran. 8 Data Reliabilitas Kompetensi Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	14

Lampiran. 9 Data Reliabilitas Sarana dan Prasarana Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	9

Lampiran. 10 Data Reliabilitas Sarana dan Prasarana Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	7

Lampiran. 11 Data Reliabilitas Tingkat Partisipasi Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	12

Lampiran. 12 Surat permohonan validasi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.48/UN34.16/PK.03.08/2021 5 Februari 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:
Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Danang Arif Wibowo
NIM : 18711251001
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr.Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd.
Judul : Evaluasi Pelaksanaan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Banguntapan

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.50/UN34.16/PK.03.08/2021 5 Februari 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:
Prof. Dr. Pamuji Sukoco, M.Pd.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Danang Arif Wibowo
NIM : 18711251001
Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing : Dr.Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd.
Judul : Evaluasi Pelaksanaan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Banguntapan

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1.49/UN34.16/PK.03.08/2021 5 Februari 2021
Lamp. : -
Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama	: Danang Arif Wibowo
NIM	: 18711251001
Prodi	: S-2 Ilmu Keolahragaan
Pembimbing	: Dr.Agus Susworo Dwi Marhaendro, M.Pd.
Judul	: Evaluasi Pelaksanaan *E-Learning* Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Banguntapan

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu. Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran. 13 Surat Permohonan Uji Instrumen

15/2/2021 SURAT IZIN UJI INSTRUMEN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 95/UN34.16/LT/2021 — 15 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Uji Instrumen Penelitian**

Yth . Kepala Sekolah SMA UII Yogyakarta. (Jl. Sorowajan Baru No. 11 RW 02 Tegal tanda, Banguntapan Bantul. 55198)

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa kami berikut ini:

Nama	:	Danang Arif Wibowo
NIM	:	18711251001
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S2
Judul Tugas Akhir	:	Evaluasi Pelaksanaan E-Learning Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 di SMA Kecamatan Banguntapan
Waktu Uji Instrumen	:	15 Februari - 26 April 2021

bermaksud melaksanakan uji instrumen untuk keperluan penulisan Tugas Akhir. Untuk itu kami mohon dengan hormat Ibu/Bapak berkenan memberikan izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820875 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 14 Surat Izin Penelitian

SMAN 1 BANGUNTAPAN

10/2/2021 SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 495/UN34.16/PT.01.04/2021 — 2 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMAN 1 Banguntapan (Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul 55197)

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Danang Arif Wibowo
NIM	:	18711251001
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN E-LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES SAAT PANDEMI COVID-19 DI SMA KECAMATAN BANGUNTAPAN
Waktu Penelitian	:	15 Februari - 26 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

SMAN 2 BANGUNTAPAN

10/2/2021 SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 496/UN34.16/PT.01.04/2021 — 2 Februari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SMAN 2 Banguntapan (Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul 55194)

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Danang Arif Wibowo
NIM	:	18711251001
Program Studi	:	Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	:	EVALUASI PELAKSANAAN E-LEARNING TERHADAP PEMBELAJARAN PENJASORKES SAAT PANDEMI COVID-19DI SMA KECAMATAN BANGUNTAPAN
Waktu Penelitian	:	15 Februari - 26 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran. 15 Surat Selesai Uji Instrumen

SMA UII

YAYASAN BADAN WAKAF UII

SEKOLAH MENENGAH ATAS UII

TERAKREDITASI : A

Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198,Telp: 0274 489693

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/257/BNG.A.04

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama	: **Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I**
Jabatan	: **Kepala SMA UII**
Alamat	: **Jl. Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul, Yogyaakrta**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Danang Arif Wibowo
Prodi	: Ilmu Keolahragaan
Fakultas	: Pasca Sarjana Ilmu Keolahragaan UNY
Judul	: Evaluasi Pelaksanaan E Learning Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid – 19 di SMA Kecamatan Banguntapan

benar-benar telah melakukan pengujian instrumen penelitian di SMA UII Yogyakarta pada tanggal 22 Februari – 2 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 02 Maret 2021

Kepala Sekolah

SEKOLAH MENENGAH ATAS YAYASAN BADAN WAKAF UII SMA UII BANGUNTAPAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I

Lampiran. 16 Surat Selesai Penelitian

SMAN 1 BANGUNTAPAN

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 1 BANGUNTAPAN

Alamat : Ngentak, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Telepon / Faksimili (0274) 373824
Website : *www.sma1banguntapan.sch.id* Email : *info@sma1banguntapan.sch.id*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 109

Dengan ini yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Agung Istianto, M.Pd**
N I P	: **196903041998021003**
Pangkat / Golongan	: **Pembina / VI a**
Jabatan	: **Kepala Sekolah**

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **Danang Arif Wibowo**
NIM	: **18711251001**
Prodi/Jurusan	: **Ilmu Keolahragaan – S2**
Universitas	: **Universitas Negeri Yogyakarta**
Judul Penelitian	: **"Evaluasi Pelaksanaan E-Learning Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 Di SMA Kecamatan Banguntapan "**

telah diterima sebagai peneliti dan telah melaksanakan penelitiannya di SMA Negeri 1 Banguntapan pada tanggal 15 Febuari s.d 16 Maret 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banguntapan, 16 Maret 2021
Kepala Sekolah

Agung Istianto, M.Pd
NIP. 196903041998021003

SMAN 2 BANGUNTAPAN

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
BALAI PENDIDIKAN MENENGAH KAB. BANTUL
SMAN 2 BANGUNTAPAN

Glondong, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta Kode Pos 55194 Telp. (0274) 4537322
Website :http : //sma2banguntapan.sch.id Email : sman2banguntapan@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ 0235

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala sekolah SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: **Danang Arif Wibowo**
NIM	: 18711251001
Prodi	: Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul untuk melengkapi persyaratan dalam penulisan tesis untuk menyelesaikan studi pascarjana Ilmu Keolahragaan dengan judul **"Evaluasi Pelaksanaan E-Learning Pembelajaran Penjasorkes Saat Pandemi Covid-19 Di SMA Kecamatan Banguntapan"** yang dilaksanakan pada **tanggal 2 Februari s.d 15 Maret 2021**

Bantul, 15 Maret 2021
Kepala Sekolah,

TRI GUHARTO, S.Pd.,M.Pd
NIP 19670905 198903 1 011

Lampiran. 17 Foto Pengambilan data Uji Instrumen di SMA UII

Lampiran. 18 Foto Pengambilan data di SMAN 1Bangutapan

Lampiran. 19 Foto Pengambilan data di SMAN 2 Bangutapan

Lampiran. 20 Dokumentasi Ijazah / Akta Mengajar

No. I- 97952

No. Ijazah. 82013/0212/F08/S1/2020

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

IJAZAH

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

menyatakan bahwa

Luthfan Daedi Wicaksono

lahir di **Sleman** pada tanggal **10 November 1997**
diterima sebagai mahasiswa pada tahun **2016** dengan **NIM 16601244032**
telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan **Strata 1** pada Program Studi **Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi** di **Fakultas Ilmu Keolahragaan** dengan izin penyelenggaraan Program Studi **Nomor 245/DIKTI/Kep/1996 tanggal 11 Juli 1996** dinyatakan lulus pada tanggal **30 Juli 2020** sehingga kepadanya diberikan gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
Diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal **3 Agustus 2020**.

Dekan,

Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.
NIP 19650301 199001 1 001

Rektor,

Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd.
NIP 19590901 198601 1 002

Gambar. 1 dokumentasi ijazah guru SMA UII

No : 05269 / 0212 / F08 / AIV / 87

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA

MEMBERIKAN KEPADA : Nana Maning Mirah

NOMOR REGISTRASI : 81624073

LAHIR DI : Yogyakarta PADA TANGGAL 20 September 1961

FAKULTAS : FPOK

BIDANG ILMU : Kependidikan

IJAZAH : AKTA IV

PROGRAM STUDI : Pendidikan Olah Raga

SETELAH MEMENUHI SEMUA PERSYARATAN YANG DITENTUKAN UNTUK MEMPEROLEH AKTA TERSEBUT. KEPADANYA DIBERI HAK UNTUK MENGAJAR DALAM BIDANGNYA PADA Sekolah Menengah Th. Atas SERTA SEGALA WEWENANG DAN HAK YANG BERHUBUNGAN DENGAN AKTA YANG DIMILIKINYA.

YOGYAKARTA, 2 Februari 1987

Dekan Fakultas, Dr. Dakir

Rektor, Dr. St. Vembriarto

Gambar. 2 dokumentasi ijazah guru SMAN 1 Banguntapan

No. I- 52003

No Ijazah: 57594/0212/F08/S1/2014

IJAZAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

menyatakan bahwa

Eka Prasetya

lahir di **Bantul** pada tanggal **15 Januari 1991**
diterima sebagai mahasiswa pada tahun **2009** dengan **NIM 09601241082**
telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan Strata 1 pada Program Studi **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi** di Fakultas **Ilmu Keolahragaan** dengan izin penyelenggaraan Program Studi **Nomor 245/DIKTI/Kep/1996 tanggal 11 Juli 1996,** dinyatakan lulus pada tanggal **28 Februari 2014** sehingga kepadanya diberikan gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
Diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal **3 Maret 2014.**

Rektor,

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP 19570110 198403 1 002

Gambar. 3 dokumentasi ijazah guru SMAN 1 Banguntapan

No. I- 52003

No.Ijazah: 57594/0212/F08/S1/2014

IJAZAH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

(berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 55 tahun 1963 tanggal 22 Mei 1963 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999)

menyatakan bahwa

Eka Prasetya

lahir di **Bantul** pada tanggal **15 Januari 1991**
diterima sebagai mahasiswa pada tahun **2009** dengan **NIM 09601241082**
telah menyelesaikan dengan baik dan memenuhi segala syarat jenjang pendidikan Strata 1 pada Program Studi **Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi** di Fakultas **Ilmu Keolahragaan**
dengan izin penyelenggaraan Program Studi **Nomor 245/DIKTI/Kep/1996 tanggal 11 Juli 1996,**
dinyatakan lulus pada tanggal **28 Februari 2014** sehingga kepadanya diberikan gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

dengan segala hak, wewenang, dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
Diterbitkan di Yogyakarta pada tanggal **3 Maret 2014.**

Rektor,

Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A.
NIP 19570110 198403 1 002

Gambar. 4 dokumentasi Akta mengajar guru SMAN 1 Banguntapan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA

IJAZAH

dengan ini menyatakan bahwa:
Ari Paruwanto
NRM : 88634028
lahir di Pondok Bantul pada tanggal 17 Maret 1967
telah menyelesaikan dan memenuhi segala persyaratan akademik Program Pendidikan Strata 1 (S1) pada :
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Fakultas : KPOK
serta dinyatakan lulus pada tanggal 30 Juni 1995
Oleh sebab itu kepadanya diberikan gelar :
SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd.)
beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.
Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 1995

DEKAN
Drs. M. Yunus SB.
NIP. 130 321 309

REKTOR
Prof. Dr. Soeparno, MA
NIP. 130 135 632

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Nomor registrasi : 06830/0
Lahir di : Wonogiri pada tanggal : 1 Juni 1964
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Bidang ilmu : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan
Ijazah : Sarjana
Program studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Setelah memenuhi semua persyaratan yang diwajibkan untuk mempoleh ijazah tersebut,
kepadanya diberikan segala wewenang dan hak yang berhubungan dengan ijazah yang dimilikinya.

Surakarta, 1 Oktober 1987

Dekan,
Drs. Simarno
NIP. 130161439

Rektor,
Prof. Dr. Koentjaraningrat
NIP. 130160050

Gambar. 5 dokumentasi ijazah guru SMAN 2 Banguntapan

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

Memberikan kepada : ~Dwi Suhjana~
Nomor Registrasi : 06830101017
Lahir di : Bantul Pada tanggal : 17 Juni 1964
Fakultas : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bidang Ilmu : KEPENDIDIKAN
Ijazah : AKTA IV
Program Studi : Pendidikan Olahraga dan Kesehatan

Setelah memenuhi semua persyaratan yang ditentukan untuk memperoleh Akta tersebut.
Kepadanya diberi hak untuk mengajar dalam bidangnya pada Sekolah Menengah Tingkat Atas serta segala wewenang dan hak yang berhubungan dengan Akta yang dimilikinya.

Surakarta, 1 Oktober 1987

Dekan
Dr. Sumarno
NIP. 130161439

Rektor
Prof. Dr. Koento Wibisono, D
NIP. 130144050

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA

dengan ini menyatakan bahwa:
Ari Paruanto
NIM 88634028
lahir di Panggak Bantul pada tanggal 19 Maret 1967
telah menyelesaikan dan memenuhi segala persyaratan akademik untuk memperoleh

AKTA MENGAJAR IV

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Fakultas : FPOK
Kepadanya diberikan segala hak dan kewajiban yang berhubungan dengan Akta yang dimilikinya.
Diberikan di Yogyakarta pada tanggal 26 Agustus 1995

DEKAN
Fakultas Ilmu Pendidikan
Prof. Dr. Wuryadi, M.B.
NIP. 130 321 371

REKTOR
Prof. Dr. Djohar, M.B.
NIP. 130 339 632

Gambar. 6 dokumentasi Akta mengajar guru SMAN 2 Banguntapan